

**PERAN KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 3 KLUET UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURDIA MISDAR

NIM. 140206080

**Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan FTK**



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2019**

**PERAN KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA MEMBACA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 KLUET
UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

NURDIA MISDAR

NIM : 140206080

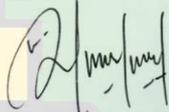
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP:196303031983031003


Nurussalami, S.Ag, M.Pd
NIP:197902162014112001

**PERAN KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI 3 KLUET UTARA**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 09 Januari 2019
09 Jumadil Awwal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

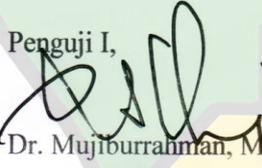
Ketua,


Drs. Yusri M. Daud, M. Pd

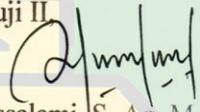
Sekretaris,


Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd

Penguji I,


Dr. Mujiburrahman, M. Ag

Penguji II,


Nurussalami, S. Ag. M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
903091939031001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdia Misdar
Nim : 140206080
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR-RAN

Banda Aceh, 30 Juli 2018

Saya Menyatakan

METERAI
TEMPEL



5CF22AFF467222856

6000
ENAM RIBU RUPIAH




Nurdia Misdar

ABSTRAK

Nama : Nurdia Misdar
NIM : 140206080
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara
Pembimbing I : Drs. Yusri M.Daud, M.Pd
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag, M.Pd
Kata Kunci : Peran Kepala Perpustakaan, Budaya Baca, Peserta Didik

Peran Kepala Perpustakaan adalah sebagai pengorganisasian bahan pustaka bagi pemenuhan kebutuhan pemakai dan sebagai pembimbing tentang cara-cara bagaimana menggunakan bahan pustaka untuk kepentingan pemakai sehingga dapat di manfaatkan secara optimal. Adapun latar belakang dalam penelitian ini adalah budaya membaca peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara masih kurang. peserta didik mengunjungi perpustakaan hanya saja pada saat ada tugas dari guru mata pelajaran dan pada saat guru tidak masuk kelas, itupun hanya sebaaian dari peserta didik tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik, untuk mengetahui strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik, dan untuk mengetahui hambatan dan upaya kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserata didik. Pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala perpustakaan dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala perpustakaan sudah menjalankan perannya dengan baik. Seperti menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan mata pelajaran, dan juga menyediakan bahan bacaan yang lain di dukung oleh mata pelajaran. Adapun strategi yang digunakan kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca yaitu guru memberikan tugas kepada peserta didik yang berhubungan dengan perpustakaan, dan ketika guru tidak memasuki kelas peserta didik harus mengunjungi perpustakaan tersebut, tetapi kepala perpustakaan belum pernah memberikan bentuk penghargaan bagi peserta didik yang rutin mengunjungi perpustakaan. Kendala kepala perpustakaan adalah kurangnya minat baca dari peserta didik dan kurangnya dana, sehingga sulit dalam penyediaan fasilitas perpustakaan, upaya yang di lakukan kepala perpustakaan adalah guru harus sering memberikan tugas kepada peserta didik dan kepala perpustakaan menyampaikan hambatan kepada kepala sekolah tentang kurangnya fasilitas agar segera di tindak lanjuti.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, pencipta alam semesta karena telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang telah menjadi kewajiban penulis untuk memenuhi salah satu beban studi dalam menyelesaikan studi program (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti halnya yang kita rasakan saat sekarang ini. Tak lupa juga penulis sampaikan kepada keluarga dan sahabat beliau yang telah berpartisipasi dengan beliau untuk menyebarkan agama Islam dipermukaan bumi ini.

Skripsi ini berjudul **“Peran Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara”**. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai Pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terima kasih atas dukungannya.

2. Mumtazul Fikri, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Drs.Yusri M. Daud,M.Pd selaku pembimbing pertama dan Nurussalami, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing kedua, yang telah begitu banyak membantu dan memberikan waktu, bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesai skripsi ini.
4. Kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian perpustakaan di SMA Negeri 3 Kluet Utara telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
5. Kepada bapak/ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, beserta Pustaka Wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Banda Aceh, 21 Desember 2018
Penulis,

Nurdia Misdar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu	10
G. Sistematika penulisan.....	11
BAB II :KAJIAN TEORITIS	
A. Peran Kepala Perpustakaan.....	13
1. Pengertian Kepala Perpustakaan.....	17
2. Tujuan Perpustakaan.....	19
3. Fungsi Perpustakaan	23
4. Strategi Kepala Perpustakaan	27
5. Tugas-Tugas Perpustakaan	29
6. Ruang Lingkup Pustaka	32
B. Budaya Membaca Peserta Didik.....	33
1. Pengertian Budaya Baca	33
2. Tujuan Budaya membaca.....	37
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Baca	39
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46

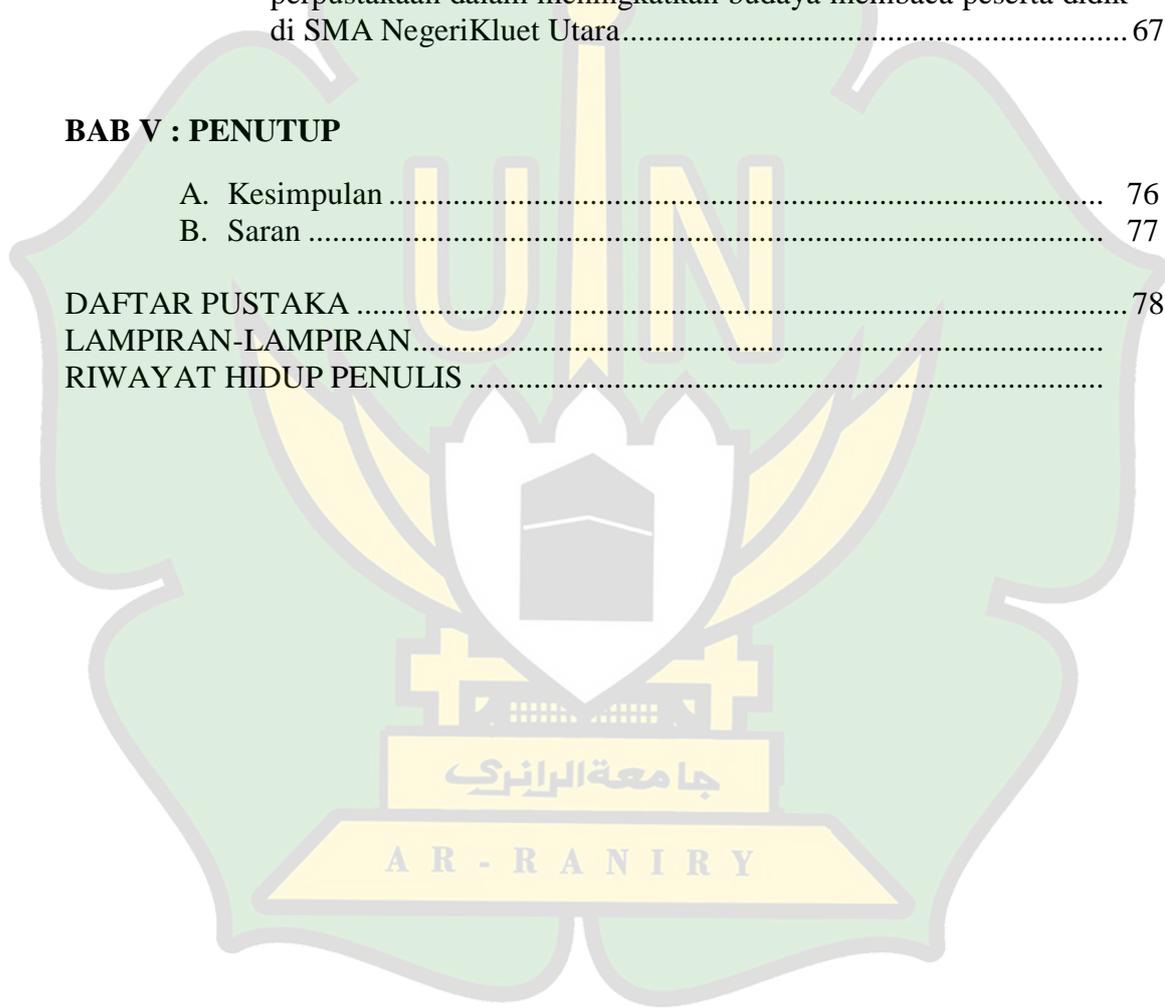
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Kluet Utara	49
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan Penelitian	
1. peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara	56
2. Strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara.....	62
3. Hambatan dan upaya yang dapat dilakukan oleh kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SMA Negeri Kluet Utara.....	67

BAB V : PENUTUP

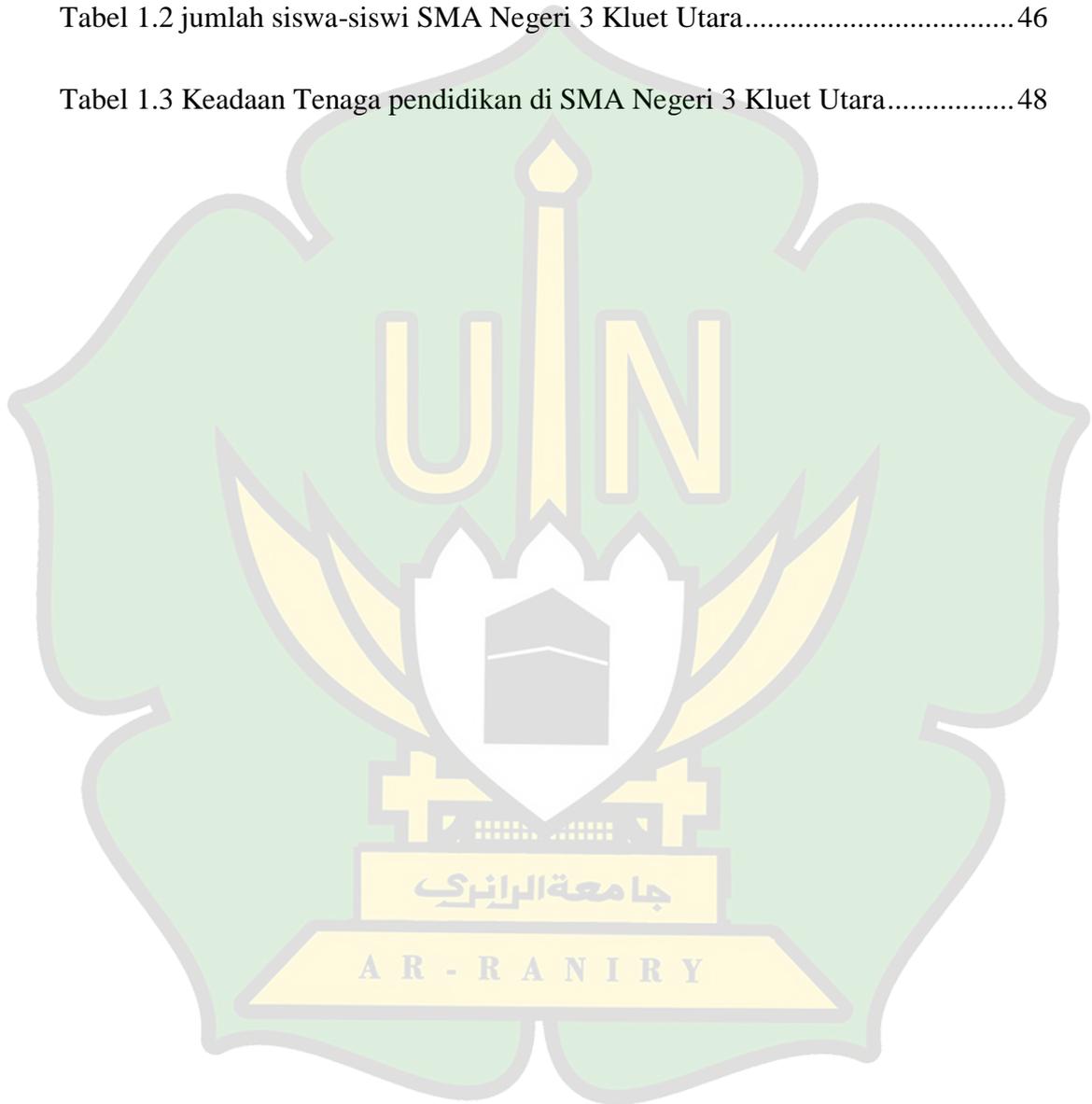
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



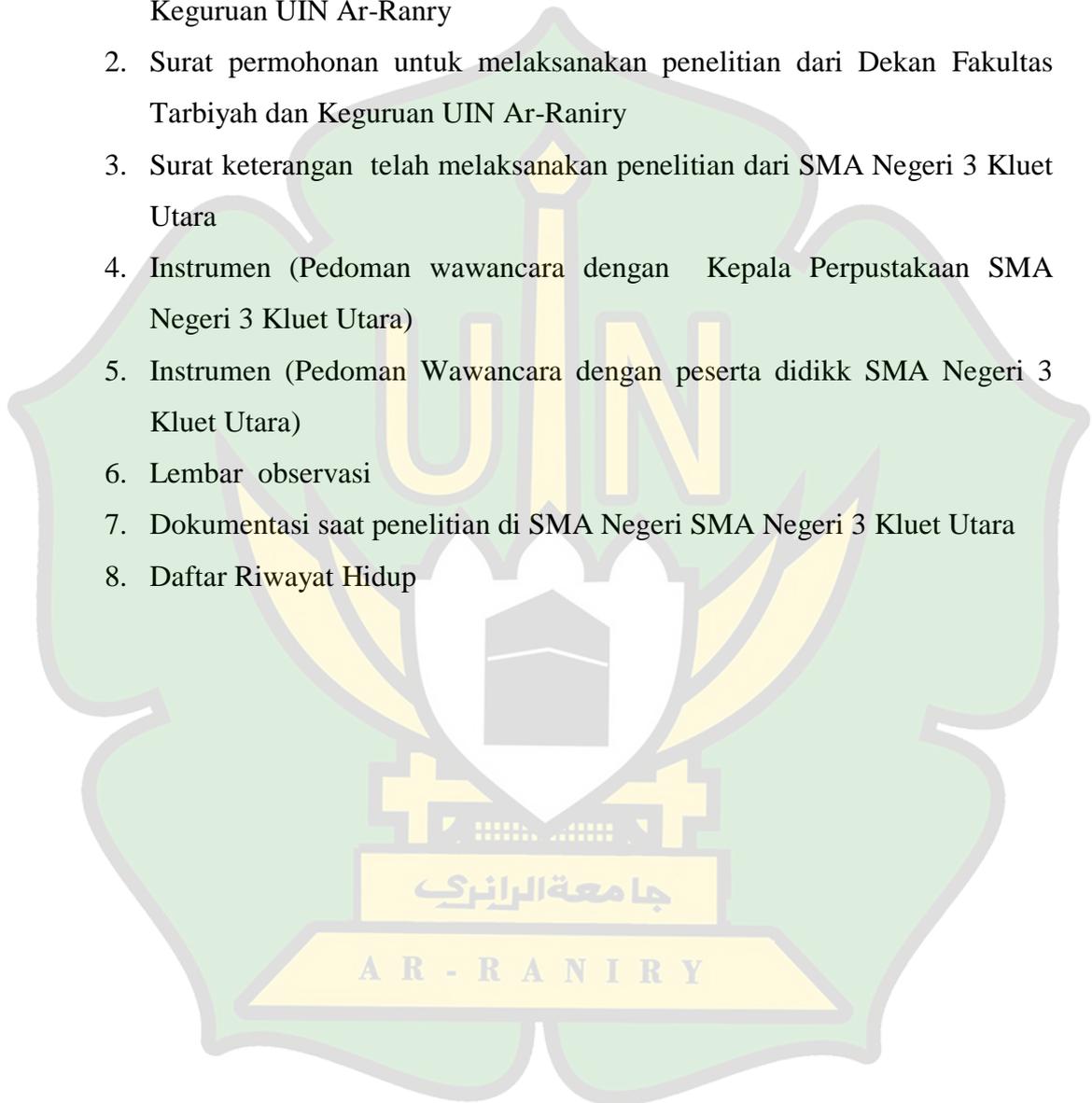
Daftar Tabel

Tabel 1.1 Fasilitas yang ada di SMA Negeri 3 Kluet Utar	45
Tabel 1.2 jumlah siswa-siswi SMA Negeri 3 Kluet Utara.....	46
Tabel 1.3 Keadaan Tenaga pendidikan di SMA Negeri 3 Kluet Utara.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan pembimbing skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat permohonan untuk melaksanakan penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMA Negeri 3 Kluet Utara
4. Instrumen (Pedoman wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet Utara)
5. Instrumen (Pedoman Wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 3 Kluet Utara)
6. Lembar observasi
7. Dokumentasi saat penelitian di SMA Negeri SMA Negeri 3 Kluet Utara
8. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, terutama dalam membentuk kepribadian manusia yang berlandaskan ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, karena dengan adanya pendidikan membawa seseorang ke arah yang lebih baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Zakiah Darajat bahwa, “pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau menjadikan tingkatan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.¹ Sekolah merupakan suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para siswa di bawah pengawasan para guru. Sekolah tidak terlepas oleh adanya pemimpin yang disebut dengan kepala sekolah, dengan adanya kepala sekolah maka tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai.

Pendidikan adalah sekolah atau persekolahan. Pendidikan dalam arti sempit yaitu pengaruh yang diupayakan dan rekayasa sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya, agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Dalam pengertian luas pendidikan adalah sama dengan hidup.² Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang.

¹Zakiah Darajat, dkk, *ilmu pendidikan islam*, (jakarta:Bumi Aksara, 1992), h 28

² Kompri. *Manajemen pendidikan 1*. (Bandung : ALFABETA 2015) ,h. 44

Kepala perpustakaan sekolah adalah seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola perpustakaan. Jabatan ini sebaiknya dipegang oleh salah seorang guru, sehingga penyelenggaraan perpustakaan sekolah benar-benar diintegrasikan dengan proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah. Kepala perpustakaan sekolah sering pula disebut pustakawan sekolah atau guru pustakawan secara kualitatif guru yang ditunjuk menjadi kepala perpustakaan sekolah atau guru pustakawan harus memenuhi syarat-syarat tertentu baik pengetahuan, skill, maupun attitude-nya. Selain harus ahli dibidang pengelolaan seperti merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi, mengevaluasi, juga harus mampu memimpin staf-stafnya.³

Dalam undang-undang perpustakaan dinyatakan bahwa perpustakaan sebagai pengelolaan rekaman, gagasan, pemikiran, pengalaman dan pengetahuan umat manusia, mempunyai fungsi utama melestarikan hasil budaya umat manusia khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta penyampaian gagasan/pemikiran, pengalaman dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya. Sasaran dari pelaksanaan fungsi ini adalah terbentuknya masyarakat yang mempunyai budaya membaca dan belajar sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan di selenggarakan dengan

³ Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*.(Jakarta : PT BUMI AKSARA 2011), h.176

mengembangkan budaya membaca menulis dan berhitung sebagai segenap masyarakat.⁴

Dalam perpustakaan harus ada petugas perpustakaan sekolah, petugas tersebut yang diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk menjabat atau mengatur perpustakaan sekolah karena dianggap memenuhi syarat-syarat tertentu. Pejabat yang berwenang mengangkat petugas-petugas perpustakaan sekolah adalah kepala sekolah. Tugas-tugas yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan banyak sekali, baik yang berhubungan dengan pembinaan maupun dengan pengembangannya, misalnya merencanakan pengadaan bahan-bahan pustaka, mengklasifikasi, mengkatalog buku-buku, dan sebagainya. Sedangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk diangkat sebagai petugas perpustakaan sekolah sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

kepala perpustakaan juga berperan pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Setiap perpustakaan yang di bangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya.

Kepala perpustakaan sekolah tidak hanya dalam hal memproses buku-buku, tetapi lebih dari itu harus memiliki sifat-sifat khusus baik yang berhubungan dengan masalah-masalah perpustakaan sekolah maupun berhubungan dengan masalah-masalah pendidikan.

⁴ Khizanah Al-Hikmah, "Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya MemeBaca" Jurnal Ilmiah. Vol 1, No 2, Juli-Desember 2015, h 123.

Secara terinci seseorang yang diangkat sebagai petugas perpustakaan sekolah harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut: (1) petugas perpustakaan sekolah harus memiliki pengetahuan dibidang perpustakaan sekolah, (2) petugas perpustakaan sekolah harus memiliki pengetahuan dibidang pendidikan, (3) petugas perpustakaan sekolah harus memiliki budaya terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah, (4) petugas perpustakaan sekolah harus suka bekerja, tekun dan teliti dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan (5) petugas perpustakaan sekolah harus terampil mengelola perpustakaan sekolah.

Membaca sangat penting dalam era pembangunan dewasa ini, karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang gejala, dapat menganalisis aspek-aspek yang dibaca, serta dapat mengkaitkan dengan berbagai gejala lain. Secara singkat dengan membaca akan memperoleh hasil, baik informasi, pengertian, pengetahuan, keterampilan, motivasi maupun fakta yang disajikan dalam buku bacaan.⁵

Allah saja memerintahkan kepada setiap manusia untuk membaca, hal ini sesuai dengan QS. Al-Alaq ayat 1, yang berbunyi:

اقرا باسم ربك الذي خلق

⁵ Muhimmatul fariyah, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Tunanetra di MTS yaketunis", *Skripsi*, Yogyakarta : fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UINyogyakarta, 2015, h 1

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang maha menciptakan”.⁶

Maka yang tersirat dalam ayat tersebut bahwasannya Allah memerintahkan kepada semua manusia untuk membaca. Kata iqro’ dapat di artikan sebagai membaca mempunyai makna yang sangat luas. Begitu pula cara membaca dapat melalui mata dan maupun indra yang lainnya yang digunakan untuk mencari ilmu. Jadi dengan adanya perpustakaan sekolah didirikan supaya dapat di gunakan oleh peserta didik untuk membaca.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan peserta secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat yang funda mental untuk belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah. Apabila peserta didik senang membaca berarti peserta didik senang menambah pengetahuan, mendapat ide-ide baru, memperluas pandangan, mendapat pengertian-pengertiann baru, sehingga nantinya mereka memiliki kecerdasan dan peradaban yang tinggi yang berguna bagi dirinya sendiri dan berguna bagi orang lain.⁷

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 3 Kluet Utara, penelitian ingin melihat peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik, menurut yang terjadi di lapangan SMA Negeri 3 Kluet Utara ini budaya baca peserta didik masih kurang. Karena, peserta didik mengunjungi perpustakaan

⁶ Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI (Bandung : Dipenegoro. 2013), h.597

⁷ Ibrahim Bafadal.” *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*”,(Jakarta : PT BUMI AKSARA 2011) h.189

hanya saja pada saat ada tugas dari guru mata pelajaran dan pada saat guru tidak masuk kelas, itupun hanya sebagian dari peserta didik tersebut. Oleh karena itu, maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh kepala perpustakaan dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan budaya membaca.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara?
2. Bagaimana strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara?
3. Hambatan dan upaya apa saja yang dapat dilakukan kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik.
2. Untuk mengetahui strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara.
3. Untuk mengetahui hambatan dan upaya kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi dan masukan-masukan untuk mengembangkan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah yang berkaitan dengan peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik.

2. Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam implementasi peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara, serta dapat menjadi bahan evaluasi maupun pengembangan bagi Kepala Perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara.

E. Defenisi Operasional

a. Peran Kepala Perpustakaan

Menurut poerwardaminta kepala perpustakaan adalah tenaga yang berkompeten dibidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi, yang diberi tugas , tanggung jawab , wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang.⁸ Jadi kepala perpustakaan merupakan orang yang mengelola dan

⁸ Jazimatul Husna, “*Pustakawan & Social Soft Skill Bagi Difabel*”, (Yogyakarta : Cetta Media, 2013), h.26

memberikan pelayanan kepada pemakai berdasarkan ilmu perpustakaan yang mereka peroleh baik melalui pendidikan maupun pelatihan.

Peranan yang dapat di jalankan oleh kepala perpustakaan antara lain:

1. Meningkatkan budaya baca peserta didik sebagai sarana pengembangan keterampilan,
2. Memperluas wawasan dan informasi serta kemandirian belajar peserta didik,
3. Meningkatkan pemanfaatan perpustakaan bukan saja terbatas pada bahan tercetak seperti buku, jurnal, majalah, dan sebagainya, tetapi juga bahan rekaman dan multimedia, serta bahan-bahan mikro seperti microfiche dan mikrofilm,
4. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar,
5. Meningkatkan jumlah buku dan ragam isi perpustakaan,
6. Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah,
7. Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan anak dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka,
8. Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan anak dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka,

9. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir dan keceriaan,
10. Mendukung semua peserta didik dalam pembelajaran dan praktek keterampilan mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk format/ media,
11. Menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional, dan global serta memberikan kesempatan pembelajaran untuk menyingkap ide, opini, dan pengalaman yang beraneka ragam.⁹

b. Budaya Membaca

Budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan baca yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah,, maupun mutunya.¹⁰ Jadi budaya membaca dapat membentuk karakter seseorang, mengembangkan pola pikir, dengan kebiasaan membaca pada akhirnya dapat menjadi budaya membaca, hal ini sangat penting dilakukan dikalangan pendidikan juga agar dapat menciptakan generasi mendatang yang berkualitas.

⁹ Ibrahim Bafadal, *“Pengelolaan Perpustakaan Sekolah”*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h.9-10

¹⁰ Sutarno NS, *“Perpustakaan dan Masyarakat”* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003) h. 27

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Sedangkan menurut Desmita peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan kembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.¹¹

F. Kajian Terdahulu

Jurnal yang di tulis oleh Fahrurrozi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015 vol. 15 no 2 yang berjudul “pengembangan budaya membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Semarang” ia melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui, pentingnya kemampuan baca siswa di kelas awal dan menentukan keberhasilan belajar mereka pada kelas selanjutnya. Atas dasar alasan itulah, maka budaya baca adalah sebuah alternatif yang dapat dikembangkan sekolah/madrasah. Berdasarkan latar belakang itulah, maka pendampingan dilaksanakan untuk mengembangkan budaya baca siswa di madrasah binaan FITK UIN Walisongo, yaitu MIT Nurul Islam, MI Darul Ulum, MI Miftahul Akhlaqiyah. Terdapat beberapa kegiatan pendampingan yang dilakukan untuk mengembangkan budaya baca, yaitu Focus Group Discussion, MoU antara Jurusan MPI UIN Walisongo dengan MI dampingan, MoU dengan Perpustakaan Daerah terkait penambahan koleksi buku, *parenting* tentang penumbuhan budaya

¹¹ Desmita, “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.39

baca anak, pelatihan pembelajaran berbasis literasi bagi guru, dan studi banding ke MIN Model Kabupaten Sleman Yogyakarta.¹²

Skripsi yang di tulis oleh Rizqy Narendra Jati, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “Korelasi Budaya Membaca Dengan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN Maguwoharjo Sleman” ia melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada korelasi antara budaya membaca hasil belajar peserta didik dan untuk mengetahui berapa besar signifikan korelasi budaya membaca terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi yang di hasilkan antara variabel budaya membaca dengan hasil belajar peserta didik adalah korelasi positif, yang berarti korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan arah yang sama.¹³

G. Sistematika Penulis

Pembahasan dalam karya tulis ini di bagi dalam 5 bab, yaitu:

1. Bab I berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan apa yang menjadi dasar membaca sehingga penelitian ini dilakukan. Kemudian rumusan masalah yang nantinya sebagai pembatas topik agar tidak melebar kemana-mana, sehingga penelitian ini menjadi fokus dan terkendali, selanjutnya tentang tujuan dan kegunaan penelitian yaitu untuk mengemukakan pencapaian

¹² Fahrurrozi, “Penegembangan Budaya Membaca Siswa Masdrasah Ibtidaiyah Di Kota Semarang”, *jurnal ilmiah*, Vol. 15. No 2, November 2015, h. 87.

¹³ Rizqy, “Korelasi Budaya Membaca Dengan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN Maguwoharjo Sleman” *Skripsi*, Yogyakarta 2014, h.3

yang akan dibuat dalam penelitian dan pentingnya penelitian ini untuk digunakan dikemudian hari. Kemudian defenisi operasional, untuk memberikan penjelasan dari pengertian judul tersebut. Dilanjutkan dengan kajian terdahulu yang dijadikan sebagai perbandingan antara peneliti dengan beberapa literatur dan skripsi terdahulu yang sama pembahasannya. Kemudian yang terakhir yaitu sistematika penulis yang memuat penjelasan bab I, bab II, bab III, bab IV sampai V.

2. Bab II kajian teoritis, membahas tentang peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik.
3. Bab III berisi tentang metode penelitian. Di dalamnya akan disampaikan jenis penelitian yang dipakai, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum SMA Negeri Negeri 3 Kluet Utara, peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik, pelaksanaan peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca, dan hambatan dan upaya yang dapat dilakukan oleh kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca.
5. Bab V penutup. Disinilah penelitian yang telah dilakukan akan ditarik kesimpulan, sehingga bisa dilihat kekurangan dan kelebihan yang ada untuk dijadikan perbaikan dan pengembangan sekolah, khususnya dalam peningktan budaya membaca.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Peran Kepala Perpustakaan

Peran kepala perpustakaan sebagai tenaga profesional sebagaimana diatur dalam MENPAN No.123/KEP/M.PAN/12/2002, memang sangat diperlukan bagi perpustakaan sekolah. Perannya yang utama adalah sebagai pengorganisasian bahan pustaka bagi pemenuhan kebutuhan pemakai dan sebagai pembimbing tentang cara-cara bagaimana menggunakan bahan pustaka untuk kepentingan pemakai sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan kata lain keberadaan kepala perpustakaan di perpustakaan diperlukan untuk mendayagunakan bahan pustaka tidak hanya disimpan saja, tetapi harus diatur dan diorganisasi sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan.¹

Istilah peran disini adalah kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, seperti seorang kepala perpustakaan yang mendapatkan peranan yang cukup strategis di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Menjadi seorang kepala perpustakaan itu harus profesional dalam pengelolaannya. Loyal dalam pencapaian visi dan misinya, sehingga perpustakaan itu benar-benar menjadi pusat informasi.²

Seorang Kepala perpustakaan juga harus bisa memotivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Peran kepala perpustakaan sangat dibutuhkan bagi

¹ Nora Junita Azmar, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Perpustakaan" *Jurnal Iqra'*, Vol09, No 02, Oktober 2015, h.226.

² Ahmad Samsudin, "Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri", *Skripsi*, Bandar Lampung : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 21

siswa dalam menelusuri informasi dengan mudah, kepala perpustakaan harus menjadikan suasana perpustakaan seperti yang diinginkan siswa dan siswa harus merasa ada dalam lingkungannya.³

Menurut Suhermansalah satu peran pustakawan adalah melakukan transformasi dari *potential user* menjadi aktual *user*. Dengan kata lain, melakukan sebuah upaya untuk menarik masyarakat ke perpustakaan atau mengajak masyarakat supaya terbiasa membaca buku.

Peran yang harus di jalankan kepala perpustakaan dalam usaha meningkatkan budaya baca peserta didik diantaranya:

- a. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan khususnya untuk peserta didik,
- b. Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan
- c. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk siswa,
- d. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada siswa, dimaksudkan untuk memotivasi siswa dan mencari atau menemukan buku yang diminati.
- e. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengunjung merasa betah dan nyaman.
- f. Menanamkan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya membaca dalam kehidupan, khususnya mencapai keberhasilan.

³Sutarno NS, "Perpustakaan,... h.70

- g. Mengadakan berbagai kegiatan lomba dan kegemaran membaca.
- h. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan.

Perpustakaan sebagai tempat memperoleh pendidikan, kepala perpustakaan yang memegang peran penting terhadap keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar. Baik tidaknya perpustakaan itu tergantung bagaimana kinerjanya seorang kepala perpustakaan. Jadi, kepala perpustakaan harus profesional dalam pengelolanya, loyal dalam pencapaian visi dan misinya, dan sebagainya, sehingga perpustakaan itu benar-benar menjadi pusat informasi.

Adapun peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap peserta didik,
- b. Memperbaiki sarana dan prasarana perpustakaan yang sesuai kebutuhan peserta didik,
- c. Melengkapi buku-buku yang belum ada untuk mempermudah peserta didik dalam belajar,
- d. Meningkatkan kemampuan mengelola dan menyebarkan informasi atas kekayaan ilmiah yang dimiliki oleh perpustakaan.

Sebuah perpustakaan yang sudah ada dan tetap exis, dapat berperan dengan baik dan sanggup melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya. Hal tersebut merupakan suatu proses yang terus berlangsung dan di harapkan.

Kepala perpustakaan juga membutuhkan dukungan dari guru untuk menumbuhkan budaya baca peserta didik di sekolah, guru perlu memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak awal. Karena itu upaya pengembangan/peningkatan budaya dan kebiasaan membaca di sekolah. Adapun cara-cara yang dapat di tempuh oleh kepala perpustakaan untuk meningkatkan budaya baca siswa antara lain:

- a. Penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah
- b. Pemberian tugas membaca
- c. Pemberian tugas pembuatan abstraksi
- d. Memotivasi penyelenggaraan majalah dinding
- e. Penyelenggaraan lomba membaca
- f. Penyelenggaraan lomba pembuatan kliping
- g. Pemotivasian penerbitan majalah atau buletin sekolah
- h. Penyelenggaraan pameran buku yang dikaitkan dengan peringatan hari-hari besar nasional dan agama, penugasan siswa membantu kepala pustaka di perpustakaan sekolah
- i. Penyelenggaraan program membaca
- j. Pemberian bimbingan teknis membaca.

Keterangan diatas menunjukkan bahwa peran kepala perpustakaan memang sangat diperlukan, karena mengingat bahwa meningkatkan budaya baca itu tidaklah mudah. Peran kepala perpustakaan diantaranya memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap peserta didik, melengkapi buku yang belum ada untuk

mempermudah peserta didik dalam belajar. Hal tersebut membantu sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik.

1. Pengertian Kepala Perpustakaan

Kepala perpustakaan adalah seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola perpustakaan. Jabatan ini sebaiknya dipegang oleh salah seorang guru, sehingga penyelenggaraan perpustakaan sekolah benar-benar diintegrasikan dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah.

Menurut Aziz kepala perpustakaan adalah ahli dalam perpustakaan. Dengan pengertian tersebut berarti kepala perpustakaan sebagai tenaga yang berkompeten di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.⁴

Kepala perpustakaan juga bertanggung jawab atas tercapainya tujuan perpustakaan melalui pengerakan bawahan ke arah pencapaian tujuan perpustakaan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala perpustakaan bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perpustakaan maupun penciptaan iklim perpustakaan yang kondusif.⁵

Menurut Sulisty-Basuki kepala perpustakaan adalah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada pengguna sesuai dengan misi yang di emban oleh lembaga

⁴Febriyani.23.Blogspot.com/2013/11/defenisi-pustakawan.html?m=1, diakses tanggal 20 mei 2018

⁵Kompri.”*standardisasi kompetensi kepala sekolah pendekatan teori untuk praktik profesional*” (jakarta : PT kenacan, 2017), h 54

induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang diperolehnya melalui pendidikan.⁶

Kepala perpustakaan harus menguasai pengetahuan dasar ilmu perpustakaan, mulai dari menghimpun bahan pustaka, mengolah, menyebarkan, dan melestarikan sumber informasi. Bekerja berdasarkan ilmu, seorang kepala perpustakaan dituntut terus menambah ilmu yang dimiliki, memperluas wawasan, mengetahui dan segera menyikapi perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Sebagai contoh, kepala perpustakaan memiliki pengetahuan tentang katalogisasi, dengan berbagai aturan yang ada. sudah tidak memungkinkan lagi saat ini peserta didik membuka satu persatu kartu katalog. Sehingga tentu saja, di era teknologi saat ini, perlu di sajikan katalog *online* yang dapat diakses oleh pengguna kapan saja dan dari mana saja. Bila kepala perpustakaan tidak mau atau tidak siap dengan berbagai perubahan yang semestinya dilakukan, maka tinggal menghitung hari tenggelamnya kepala perpustakaan tersebut. Kepala perpustakaan harus mengikuti perkembangan kebutuhan peserta didik dan mampu menyikapi dengan berbagai inovasi, sehingga perpustakaan akan senantiasa sebagai pilihan tempat yang tepat untuk melakukan berbagai bentuk pembelajaran.

Kepala perpustakaan harus mampu menunjukkan bahwa keahlian yang dimiliki merupakan dasar dalam menelurkan hasil karya yang setiap orang mampu menghasilkannya. Seorang kepala perpustakaan harus mampu memberikan hasil

⁶Sulityo-Basuki, “*Pengantar Ilmu Perpustakaan*” , (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 1991), h.8

karya yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi kepala perpustakaan tersebut.⁷

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala perpustakaan adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam perpustakaan dan kepala perpustakaan harus menguasai pengetahuan dasar tentang ilmu perpustakaan, serta mampu dalam bidang perpustakaan.

2. Tujuan Perpustakaan

Tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang proses pendidikan yang ada di sekolah tersebut, oleh karena itu bahan-bahan pustaka disesuaikan dengan tujuan itu. Hal ini tidak berarti semata-mata berisi buku-buku pelajaran yang dipakai dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga bahan-bahan untuk maksud rekreasi, ilmu pengetahuan populer, dan lain-lain. Sebab proses pendidikan yang sesungguhnya bukanlah sekedar memberikan ilmu yang ada pada guru kepada peserta didik, melainkan juga merangsang peserta didik untuk selalu memperkembangkan diri, memperkembangkan bakat dan kemampuannya. Untuk itu siswa sendiri perlu aktif dan diharapkan tidak puas hanya dengan apa yang diberikan oleh guru di ruang kelas. Dalam hal inilah perpustakaan dapat menyumbangkan bantuan yang besar dan berguna. Itu berarti pula para pengelola perpustakaan ikut ambil peranan dalam proses pendidikan, sedangkan para guru

⁷Purwani Istiana, dkk, “*Layanan Perpustakaan*”, (Yogyakarta : Ombak, 2014), h.76-77

tidak lepas dari tugas pembinaan siswa agar mencintai dan menggunakan perpustakaan semaksimal mungkin.

Menurut Depertemen Pendidikan Nasional tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca (budaya membaca) melatih dan memanfaatkan bahan pustaka sebagai sumber informasi, serta meningkatkan daya kritis dan kreatifitas peserta didik. Idealnya perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat pembinaan kebiasaan membaca dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran bagi guru, staf sekolah, serta peserta didik.⁸

Menurut Yusuf dan Suhender tujuan perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya guru dan peserta didik. Ia berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah.⁹

Perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (siswa atau murid), serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan di sekolah diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut.

⁸Mulfiah Usman, "Peran Perpustakaan Sekolah Dalammeningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMP NEGERI 2 Bulupoddo", *Skripsi*, Makasar : Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2013, h.15

⁹Andi Prastowo,"*Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar, Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah*", (depok : PT Prenada Media Group, 2018) h.152

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para peserta didik.
- b. Membantu menulis kreatif bagi para peserta didik dengan bimbingan guru dan kepala perpustakaan
- c. Menumbuhkembangkan budaya dan kebiasaan membaca para peserta didik.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Mendorong, mengairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para peserta didik.
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para peserta didik dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.¹⁰

¹⁰Pawit Yusuf, “*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*”, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2005), h.3

Tujuan perpustakaan sekolah menurut Lasa adalah meningkatkan mutu pendidikan masyarakat dilingkungan sekolah agar dapat menumbuhkan budaya baca dan prestasi siswa dalam sistem belajar mengajar.

Adapun tujuan perpustakaan sekolah adalah:

- a. Menumbuhkan minat baca
- b. Mengenalkan teknologi informasi
- c. Membiasakan mengakses informasi secara mandiri
- d. Memupuk minat dan bakat siswa.¹¹

Dalam tujuan tersebut tergambar dengan jelasarah dan capaian yang dimaksudkan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah, yang dalam jangka panjangnya adalah untuk menambah dasar-dasar pengetahuan untuk menjadi fondasi bagi perkembangan selanjutnya. Dan semua itu, menagacu kepada pelaksanaan pembangunan jangka panjang negara kita yang lebih menitikberatkan kepada peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan, perpustakaan sekolah ialah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat penyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan, yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk memperkembangkan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun yang dididik di sekolah tersebut.¹²

¹¹Lasa, “*Manajemen Perpustakaan Sekolah*”, (Yogyakarta : Pinus 2007), h.14

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan perpustakaan adalah untuk menunjang pendidikan seperti memberikan dorongan dalam penguasaan teknik membaca, membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan budaya atau kebiasaan membaca, memperkaya pengetahuan peserta didik. Dengan adanya pengetahuan disamping yang di dapatkan dari guru, dengan demikian peserta didik akan mudah menyerap apa yang di sampaikan oleh guru pada saat proses belajar.

3. Fungsi Perpustakaan

sekolah mempunyai empat fungsi umum, yaitu edukatif, informatif, kreasi dan riset atau penelitian sederhana.

pertama fungsi *edukatif*. Maksudnya secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para peserta didik sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga di kemudian hari para peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut. Fungsi ini erat kaitannya dengan pembentukan manusia pembangunan yang berkualitas di masa yang akan datang. Pendidikan memang merupakan salah satu cara yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya.

Menurut Yusuf dan Suhender fungsi edukatif bermakna bahwa perpustakaan sekolah diharapkan dapat membiasakan peserta didik belajar secara

¹²Larasati Milburga, dkk, “*Membina Perpustakaan Sekolah*”, (Yogyakarta: Kensiun, 1986), h. 53-57

mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun kelompok. Keberadaan perpustakaan sekolah juga dapat meningkatkan minat baca peserta didik.¹³

Fungsi *edukatif* dari perpustakaan sekolah ini sesungguhnya sangat mulia dilihat dari segi pelaksanaannya. Semua anggota masyarakat yang berada di sekolah tempat perpustakaan bersangkutan bernaung, mempunyai hak yang sama untuk memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Namun demikian, dalam praktiknya, yang juga perlu disesuaikan dengan arah pembangunan sekolah setempat yang selalu harus sejalan dengan tujuan pembangunan pendidikan yang lebih tinggi, perpustakaan sekolah biasanya belum menjadi prioritas pelaksanaannya.

Hal ini dimungkinkan oleh karena hasil yang dicapai oleh penyelenggaraan perpustakaan sekolah tidak langsung bisa terlihat. Padahal jika disadari benar, pelaksanaan pembangunan dalam pendidikan memang tidak bisa dilihat hasilnya dalam waktu dekat. Karena pendidikan adalah investasi jangka panjang, maka penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan bagi para peserta didik sekolah juga tidak langsung bisa dilihat hasilnya. Dalam jangka panjang baru akan ketahuan perbedaannya antara orang yang tidak belajar dan orang yang belajar, orang yang secara rutin membaca dan memanfaatkan perpustakaan dan orang yang tidak suka menggunakan perpustakaan.

¹³Sriwati, "Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca siswa di MTsN Tungkop Aceh Besar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017, h.20

Kedua adalah fungsi *informatif*. Ini berkaitan dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para peserta didik dan guru. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para peserta didik dan guru akan banyak tahu tentang segala hal yang terjadi di dunia ini. Para peserta didik ataupun guru tidak cukup dengan hanya mendengarkan radio atau menonton televisi, karena buku lebih mempunyai relatif keunggulan di bandingkan dengan media audiovisual seperti televisi dan film. Di samping buku dan bacaan lebih fleksibel bentuknya sehingga mudah dibawa kemana-mana, ia mampu juga menjelaskan dan memberi petunjuk secara lebih praktis dan mendetil.

Melalui membaca, orang bisa menembus batas-batas ruang dan waktu. Sebuah peristiwa yang terjadi jauh dimasa lalu masih bisa dibaca atau diketahui melalui membaca buku, misalnya. Jika peristiwanya jauh letaknya secara geografi, semuanya masih bisa diketahui melalui kegiatan membaca buku atau media lain.

Ketiga adalah fungsi *rekreasi* adalah menyediakan bahan-bahan yang berhubungan dengan pelajaran, perpustakaanpun harus menyediakan bahan-bahan bacaan yang bersifat hiburan , puisi, cerpen, sandiwara, dan karya-karya sastra lainnya dalam lingkup lokal, nasional, maupun internasional.¹⁴

¹⁴Megawati, "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa-Siswi Di SMP NEGERI 2 Pallangga Kabupaten Gowa", *Skripsi*, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016, h.21

Hal ini para pemakai harus sanggup mengikuti peraturan-peraturan yang sudah di tetapkan. Dibeberapa sekolah menanamkan disiplin kepada para peserta didik lebih mudah dari pada kepada para gurunya, para peserta didik bisa di tugaskan untuk meyelenggarakan perpustakaan di bawah bimbingan kepala perpustakaan dan guru.

Sementara itu fungsi yang berikutnya adalah riset atau penelitian. Ini maksudnya adalah koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukan kegiatan penelitian sederhana. Segala jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan ini sehingga dengan demikian, jika ada orang atau peneliti yang ingin mengetahui tentang informasi tertentu tinggal membacanya di perputakaan. Terutama sekali ini dilakukan guna menunjang kegiatan penelitan pustaka.¹⁵

Menurut M. T. Sumantri fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan teknologi dan penunjang pembelajaran serta tempat mengadakan penelitian sederhana bagi peserta didik dan guru.
- b. Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat mencari sumber informasi pengetahuan dan rujukan bagi kepentingan dalam mengajar.

¹⁵Pawit Yusuf, “*Pedoman Perpustakaan*”..., h.4-6

- c. Tempat pengembangan minat membaca akan pengetahuan bagi peserta didik secara sendiri.¹⁶

Berdasarkan fungsi dari perpustakaan sekolah, maka perpustakaan sekolah dapat disebut sebagai pusat sumber belajar seperti yang diatur dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Dimana pada pasal 35 undang-undang tersebut dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, harus menyediakan sumber-sumber belajar.¹⁷

Oleh karena itu, demi terwujudnya perpustakaan sekolah yang memiliki fungsi sebagai pusat sumber belajar maka setiap perpustakaan sekolah di harapkan untuk menyelenggarakan perpustakaan secara efektif dan efisien.

4. Starategi Kepala Perpustakaan

Kata starategi dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yaitu merupakan gabungan *strategos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin, starategi secara terminology berasal dari kata *strategia* yang merupakan bahasa Yunani yang berasal dari "*the art of general*". Kalimat tersebut bisa diartikan sebagai seni yang biasa digunakan oleh panglima dalam sebuah peperangan kelompoknya. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju,

¹⁶Dewi Sulistiani, "Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan MAN Yogyakarta III", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 20

¹⁷Rionovriliam, "pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di sekolah" *jurnal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan*. Vol 1, No 1, september 2012, h.142-143

jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelum telah ditentukan oleh sekelompok orang.

Menurut Quin mengatakan bahwa strategi adalah suatu bentuk untuk rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama. Kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam organisasi dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh.¹⁸

Adapun strategi yang dilakukan kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca yaitu :

- a. Dengan memberikan rewards, dalam hal ini kita akan mengadakan lomba pengunjung terbaik, bagi siswa yang rajin meminjam buku dan sering berkunjung ke perpustakaan maka peserta didik tersebut diberi hadiah, hadiah tersebut bisa berupa uang tabungan dan penghargaan.
- b. Memberikan tugas yang berhubungan dengan perpustakaan , seorang guru seharusnya kreatif dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media dan cara penyampaian materi yang beragam, dengan demikian peserta didik akan semangat dalam mempelajari ilmu pengetahuan.
- c. Peserta didik membutuhkan keteladanan dalam membaca, seorang peserta didik membutuhkan teladan dari seorang guru agar mereka mulai suka mendatangi perpustakaan dan membaca buku.

¹⁸Nurul Wahdaniah, “Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa SMA NEGERI Makasar”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016, h. 12

- d. Ruangan yang reperensensif, ruang perpustakaan sebaiknya dibuat nyaman mungkin, sehingga para peserta didik mejadi betah berada di perpustakaan sekolah. Perpustakaan idealnya berupa tempat yang nyaman, bersih dan rapi.
- e. Koleksi perpustakaan sebagai bahan pustaka. Sebuah perpustakaan tidak hanya mengkoleksi buku pelajaran saja, tetapi ada juga buku komik, koran dan majalah.
- f. Melakukan promosi. Banyak peserta didik yang tidak tahu dengan koleksi buku yang dimiliki perpustakaan sekolah dan dari pihak pengolah perpustakaanpun jugak tidak pernah melakukan promosi terkait dengan buku koleksi yang dimiliki. Promosi yang bisa dilakukan untuk menarik minat peserta didik adalah dengan memasang iklan di mading sekolah.
- g. Buku yang tersedia di perpustakaan disesuaikan dengan umur peserta didik. Sebuah bacaan tentu akan diminati jika sesuai dengan umur mereka.¹⁹

Berdarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa seorang kepala perpustakaan itu harus mempunyai strategi-strategi dalam peningkatan budaya baca peserta didik, agar peserta didik tersebut lebih giat lagi dalam membaca buku di perpustakaan.

¹⁹Delvalina, "Teknik Dan Strateegi Dalam Membangun Dan Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah", *Jurnal*, Vol 1 No 2, September 2017, H. 121

5. Tugas-Tugas Perpustakaan

Tugas adalah sesuatu kewajiban yang harus dilakukan atau sesuatu yang ditentukan untuk dikerjakan. Tugas perpustakaan artinya suatu kewajiban yang telah ditetapkan untuk dilakukan dalam perpustakaan, setiap perpustakaan mempunyai tugas sebagaimana yang dibebankan oleh lembaga induk yang menaunginya.²⁰

Tugas kepala perpustakaan adalah suatu kewajiban yang telah ditetapkan untuk dilakukan di dalam perpustakaan.²¹ Tugas sebuah perpustakaan dapat dijabarkan kedalam fungsi sesuai dengan ruang lingkup kegiatan organisasi yang bersangkutan, dan yang paling substansial adalah dalam rangka melayani dan memenuhi kebutuhan informasi pemakai perpustakaan. Adapun volume, bobot, variasi, dan intensitas kegiatan perpustakaan tergantung kepada besar kecilnya struktur organisasi, jumlah koleksi, karyawan dan masyarakat yang dilayani perpustakaan.

Kepala perpustakaan merupakan sumber daya manusia (SDM) yang mengelola perpustakaan, begitupula kepala perpustakaan yang bertugas diperguruan memerlukan pendidikan atau pelatihan. Untuk dapat melihat profesionalisme seorang kepala perpustakaan, kita dapat melihat melalui kegiatan perpustakaan yang dilakukan oleh seorang kepala perpustakaan tersebut. Tujuan kegiatan perpustakaan yang dilakukan harus didasari pada keahlian, rasa tanggung

²⁰Sutarno NS, "*Perpustakaan*,... h. 57

²¹Karman Adi, "*Menarik Minat Baca Siswa-Siswi Di Sekolah*", (jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1999), h.70

jawab dan pengabdian. Tidak hanya itu, kita juga harus melihat mutu dan hasil kerja kepala perpustakaan, adapun tujuan kerja yang dilakukan oleh kepala perpustakaan meliputi: menentukan objek kerja perpustakaan, merumuskan kebijakan perpustakaan dari objek perpustakaan menjadi perencanaan perpustakaan, jadi tugas kepala perpustakaan adalah menyediakan informasi.²²

Sesuai dengan pengertian perpustakaan sekolah yang berfungsi tiga kegiatan utama yaitu kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan segala macam informasi pendidikan kepada para peserta didik dan guru, maka secara gampang perpustakaan sekolah bertugas sesuai dengan tugas inti tersebut, yaitu:

- a. Menghimpun atau mengumpulkan, mendayagunakan, memelihara, dan membina secara terus-menerus bahan koleksi atau sumber informasi (bahan pustaka) dalam bentuk apa saja, seperti misalnya buku, majalah, surat kabar, dan jenis koleksi lainnya.
- b. Mengolah sumber informasi tersebut pada nomor 1) diatas dengan menggunakan sistem dan cara tertentu, sejak dari bahan-bahan tersebut datang ke perpustakaan sampai kepada siap untuk disajikan atau dilayankan kepada para penggunanya yakni para peserta didik dan guru di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Kegiatan ini antara lain meliputi pekerjaan penginventarisasian, pengklasifikasian atau penggolongan koleksi, pengkatalogan, pelabelan pembuatan alat pinjam, dan lain-lain.

²²Pawit Yusuf, "Pedoman Pustaka"..., h.18

- c. Menyebarluaskan sumber informasi atau bahan-bahan pustaka kepada segenap anggota yang membutuhkannya sesuai dengan kepentingannya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Termasuk kedalam kegiatan ini adalah pelayanan referens dan informasi, pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan promosi, pelayanan bimbingan kepada pembaca, dan sebagainya, termasuk pelayanan kepada para peserta didik dan guru dalam rangka mencari informasi yang berkaitan dengan bidang minatnya.²³

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat kita lihat bahwa tugas perpustakaan itu sangatlah penting. Karena, perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, Seperti menghimpun, memelihara dan meminta sumber informasi melalui penyediaan bahan-bahan baca, kemudian mengolah sumber informasi mulai dari bahan-bahan sampai siap untuk disajikan kepada pgunanya. Tugas lain yaitu menyebarluaskan sumber informasi dan meningkatkan pelayanan terhadap bidang minat dan pembaca.

6. Ruang Lingkup Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat menyimpan, memanfaatkan, melayani, menyebarkan dan melestarikan khasanah hasil pemikiran manusia yang terekam dalam bentuk *printed materials* dan *non printed materials* atau dalam bentuk elektronik. Hasil pikiran manusia yang terekam dalam *printed materials* misalnya: buku, periodikal, publikasi pemerintah, *grey literatures*, fiksi, prosiding, *personal papers*, hasil-hasil penelitian, *printed music*, dll. Buku, walau dianggap media

²³Pawit Yusuf, "Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah", h. 7.

rekam pemikiran manusia yang sudah konvensional, namun keberadaannya masih sangat diminati. Buku merupakan salahsatu alat bantu manusia untuk belajar, sejak saat mulai belajar membaca, memasuki bangku sekolah hingga dunia kerja dan kehidupan berkeluarga dan bermasyaakat, bahkan sebagai media dalam membantu mencipta ilmu-ilmu kelanjutannya. Sedangkan *non printed materials*, misalnya: CD, kaset, films, film strips, slides, transparencies, microfilms, dll. Baik *printed materials* maupun *non printed materials* harus dikelola dengan sebaiknya guna membantu memenuhi tujuan intansi induk/payung.

Perpustakaan masih relevan jika diindentikan dengan buku, sedangkan buku dikaitkan dengan kegiatan belajar-mengajar. Maka perpustakaanpun, termasuk perpustakaan sekolah, selalu dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terbagi atas kegiatan belajar didalam lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.²⁴

B. Budaya Membaca Peserta Didik

1. Pengertian Budaya Membaca

Di Indonesia budaya membaca belum dijadikan sebagai kebutuhan yang mendasar, tampak pada sikap perserta didik yang belum mempunyai keinginan atau hasrat tinggi untuk membaca. Mengingat pentingnya membaca maka perlu adanya bimbingan dari pihak sekolah untuk menggalakkan budaya baca. Untuk menumbuh kembangkan budaya baca di lingkungan sekolah, maka di butuhkan suatu perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah sebagai pendukung

²⁴Mukarromah, “ruang lingkup perpustakaan sekolah”, *skripsi, Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016, h 1-2*

terciptanya budaya baca peserta didik. Sehingga peran kepala perpustakaan sekolah dapat menjalankan fungsinya sebagai mana mestinya. Memperbarui koleksi buku di perpustakaan seperti buku pelajaran dan buku hiburan, selain itu membuat suasana perpustakaan menjadi nyaman dapat menarik perhatian siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Budaya merupakan pikiran, akal, adat istiadat, sesuatu yang sudah sukar diubah. Budaya adalah daya dari budi yang berupa citra, rasa dan karsa. Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan dan memahami.

Budaya Menurut Koenjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar.²⁵

Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.²⁶ Orang yang melakukan aktivitas tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dalam kegiatan membaca. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

²⁵Tedi Sutardi, *“Antropologi Mengungkapkan Keberagaman Budaya”* (Bandung : PT Setia Purna Inves, 2007), h 10

²⁶Hendry Guntur Tarigan, *“Membaca sebagai suatu keterampilan bahasa”*, (Bandung : angkasa 1979), h.4

Budaya baca adalah kebiasaan membaca yang muncul sebagai ekspresi dari pikiran dan perasaan orang dan merupakan cerminan dari filosofi dan nilai/norma yang berlaku di suatu masyarakat.²⁷

Budaya membaca yang seharusnya tertanam dalam benak peserta didik nampaknya belum sepenuhnya disadari. Padahal, membaca sangat mempengaruhi pengetahuan peserta didik memiliki wawasan yang luas.

Menurut Herbert Kohl dalam bukunya *Reading How to* yang dikutip oleh Pramila Ahuja menyatakan bahwa orang yang tidak sering atau tidak senang membaca atau menulis akan kesulitan mengajak orang lain membacakan menulis serta sulit mengajar orang untuk menghargai apa yang orang tersebut hargai. Dari pernyataan diatas, sangat terlihat bahwa peserta didik harus membiasakan membaca karena peserta didik yang nantinya akan memberikan pengajaran kepada orang lain. Membaca juga menjadikan peserta didik lebih bisa menghargai orang lain.

Budaya baca atau kebiasaan membaca sudah merupakan suatu keharusan praktis dalam dunia modern. Membaca sebagai aktivitas pribadi pada umumnya telah menjadi suatu kebutuhan pada masyarakat di negara-negara maju, tetapi tidak demikian halnya pada masyarakat di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dikebanyakan negara berkembang, dimana tingkat buta aksara dan kurang terdidik dalam masyarakat masih tinggi, kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan sehari-hari.

²⁷Sardiman, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta : Rajawali 2010), h.76

Pengembangan budaya baca dalam peserta didik tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap peserta didik terhadap bahan-bahan bacaan, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan-bahan bacaan. Ketersediaan bahan-bahan bacaan berarti tersedianya bahan-bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan peserta didik, sedangkan kemudahan akses adalah tersedianya sarana dan prasarana dimana masyarakat dapat dengan mudah memperoleh bahan bacaan dan informasi tentang bacaan dan informasi tentang bahan bacaan.

Ketersediaan dan kemudahan akses tersebut berkaitan erat dengan pelayanan perpustakaan. Perpustakaan sebagai kemabaga perantara dalam proses komunikasi, berfungsi untuk menyediakan bahan-bahan bacaan (walaupun jumlah terbatas) dan menyediakan sarana untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan bahan-bahan yang lebih luas yang berada di luar perpustakaan.

Sasaran setiap perpustakaan dalam mengembangkan budaya baca sesuai dengan lingkungan dimana perpustakaan itu berada. Setiap perpustakaan bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca di lingkungannya masing-masing, baik secara sendiri-sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Jika kebiasaan membaca masyarakat yang menjadi sasaran pelayanannya masih rendah, perpustakaan harus memikirkan dan menyusun rencana strategis untuk memperbaiki keadaan tersebut. Rencana itu kemudian diterjemahkan kedalam program-program konkrit untuk dilaksanakan dan dievaluasi hasilnya.

Menurut Koswara Meskipun membaca itu mempunyai arti yang berbeda bagi setiap orang, tergantung pada alasan untuk apa merekamelakukannya, tetapi

jelas ada hubungan yang erat antara keinginan dan kebutuhan anak, dengan kriteria seleksi yang diambil oleh para pustakawan danguru. Membaca untuk kesenangan, menghabiskan waktu, mendapat pengalamanimajinatif, memperoleh informasi, melatih keterampilan membaca dan banyaklainnya yang mengandung arti. Melalui budaya gemar membaca, seseorang akan merasa memperoleh sesuatu dari buku atau majalah yang dibacanya.

Hal ini akan mendorong seseorang untuk membaca lebih banyak lagi, karena ia akan merasa bertambah ilmu dan pengetahuan serta dapat menikmatinya. Dengan kata lain, membaca adalah proses ganda, meliputi proses penglihatan, membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol-simbol. Oleh karena itu, mata memainkan peranan penting.²⁸

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian budaya baca adalah kegiatan yang mendorong seseorang untuk lebih giat lagi dalam membaca untuk menggali informasi tentang ilmu pengetahuan dibidang tertentu.

2. Tujuan Budaya Membaca

Tujuan membaca antaralain untuk kebutuhan tuntutan intelektual, spritual, dan pengembangan pribadi, disamping itu bermanfaat untuk mengetahui hal-hal aktual di sekelilingnya serta untuk mengisi waktu luang. Ratnaningsih berpendapat tujuan membaca pada dasarnya ingin mengetahui, ingin belajar, dan

²⁸Wahyuni, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar", *Skripsi*, Makassar : Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Alauddin Makassar 2015, h.16-20.

menambah wawasan berfikir dalam meningkatkan kemampuan diri dan taraf hidupnya serta bersosialisasi dalam kehidupan sosialnya.²⁹

Menurut Supriyanto mengemukakan tujuan membaca yaitu sebagai berikut:

- a. Mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- b. Meningkatkan pengembangan diri. Dengan membaca seseorang tentunya dapat meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga daya nalarinya berkembang dan berwawasan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
- c. Memenuhi kebutuhan hidup. Dengan membaca menambah pengetahuan praktis yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari
- d. Mengetahui hal-hal yang aktual. Dengan membaca seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tanpa harus pergi ke lokasi.

Ketika membaca sudah memiliki tujuan, maka ada manfaat yang dapat dirasakan oleh seseorang. Mudjito mengemukakan manfaat membaca sebagai berikut:

- a. Mengisi waktu luang.
- b. Mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya.
- c. Memuaskan pribadi yang bersangkutan.

²⁹R. Deffi Kurniawati, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat", *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, VOL.III, No 7, 2017, h.7

- d. Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari.
- e. Meningkatkan minat terhadap sesuatu lebih lanjut.
- f. Meningkatkan pengembangan diri sendiri.
- g. Memuaskan tuntutan spiritual, dan lain-lain.

Kesimpulannya tujuan membaca memiliki variasi yang beragam, mulai dari tujuan yang sederhana hingga tujuan yang kompleks seperti proses belajar. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca, pasti memiliki tujuan, karena dari membaca terdapat banyak manfaat yang dapat dirasakan. Untuk melakukan kegiatan membaca, diperlukan adanya minat didalam diri seseorang yang disebut dengan minat baca, kemudian ketika telah terbiasa melakukan kegiatan membaca secara teratur dan berkelanjutan maka orang tersebut akan memiliki budaya baca.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Baca

Adapun faktor yang mempengaruhi budaya baca yaitu:

- a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga antara lain adanya budaya lisan dimana bercerita atau mendogeng merupakan suatu budaya yang berkembang dengan baik di Indonesia. Peserta didik jarang membaca sehingga mereka tidak melihat contoh untuk mengembangkan kebiasaan membaca, akibat telah membudayanya cara penyampaian cerita dari mulut ke mulut di lingkungan masyarakat, maka budaya tersebut sulit dihilangkan. Dan budaya tersebut sangat menentukan tinggi rendahnya minat baca masyarakat. Bila cara atau budaya itu terus berlangsung dan berkembang tentu minat baca juga akan berkurang.

b. Faktor lingkungan sekolah

Kenyataan yang ada memperlihatkan bahwa fasilitas yang dimiliki perpustakaan sekolah pada umumnya sangat minim dan menyedihkan. Banyak perabot yang tidak memenuhi persyaratan. Penyediaan bahan sumber belajar masih terfokus kepada buku teks utama yang sampai sekarangpun masih dikerebuti oleh berbagai persoalan. Bila bukan jumlah jenis yang mengganjal, maka jumlah eksemplar yang menjadi persoalan. Kurangnya bahan pustaka di perpustakaan sekolah menimbulkan berkurangnya minat baca siswa. Minimnya dana pengembangan perpustakaan juga sebagai salah faktor menurunnya budaya baca. Semua fakta ini juga ikut melukis gambaran perpustakaan sekolah semakin kelabu. Disamping faktor perpustakaan sekolah, sistem pendidikan juga menjadi penyebab berkurangnya minat dan kegemaran membaca.

Banyak membaca untuk melaksanakan tugas ataupun untuk kesenangan bukanlah merupakan bagian dari kurikulum dasar atau lanjutan. Ujian dari guru cenderung hanya berdasarkan catatan yang telah diberikan sehingga peserta didik dapat lulus hanya dengan membaca buku teks tanpa haru membaca buku lainnya. Bentuk soal ujian biasanya hanya terbentuk jawaban singkat atau berbentuk pilihan ganda, bukan pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang panjang dan lengkap, sehingga persiapan yang di butuhkan hanyalah menghafal buku-buku teks. Peserta didik tidak terdorong untuk membaca bahan-bahan lainnya. Banyak peserta didik yang malas belajar dan mereka hanya mau belajar biasanya

waktu menjelang ulangan atau ujian saja. Peserta didik hanya berfokus untuk menghafal isi buku tersebut.

Buku lain yang tidak diwajibkan meskipun berkaitan dengan materi pelajaran tidak pernah dibaca. Padahal sebenarnya dengan membaca peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi dan akan memperluas pengetahuan, karena membaca itu pada dasarnya adalah belajar.

c. Faktor dari diri individu peserta didik

Dalam diri peserta didik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi budaya baca, yaitu: lemahnya motivasi peserta didik yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian sesuatu tujuan, kegiatan membaca belum dirasakan sebagai kebutuhan dasar bagi dirinya, melainkan dirasakan sebagai beban dan merupakan keterpaksaan. Misalnya kegiatan membaca baru dilakukan bila peserta didik mendapat tugas-tugas pekerjaan rumah dari guru dan pada saat menjelang ujian. Bahan bacaan yang dibacapun masih terbatas pada buku-buku pelajaran sesuai dengan kurikulum, peserta didik tersebut relatif jarang membaca buku bahan bacaan lainnya selain buku pelajaran. Pada saat jam-jam istirahat maupun pada saat jam-jam kosong di sekolah lebih banyak dimanfaatkan untuk berkumpul dan berbicara dengan peserta-peserta didik yang lain, jarang sekali siswa yang menggunakan waktu luangnya untuk memanfaatkan perpustakaan di sekolahnya.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali yang dapat mempengaruhi budaya baca peserta didik. Oleh karena itu untuk peningkatan minat dan kebudayaan membaca jelas tidak bisa dilakukan secara sepihak tetapi melibatkan berbagai unsur seperti keluarga, sekolah, masyarakat, lembaga pemerintah dan non pemerintah.³⁰



³⁰Mudjito, *“Pembinaan Minat Baca & Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan”*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1994), h.27-29

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.¹ Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu metode analisa yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan masalah yang sedang terjadi dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data secara objektif.

Adapun dalam pengumpulan data, peneliti ini menggunakan jenis dan field research, yaitu dengan cara mengadakan penelitian lapangan, untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif, peneliti mengadakan observasi di lapangan atau ketempat yang menjadi objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang di gunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian dilakukan guna mengetahui gambaran umum mengenai keadaan sekolah yang sesuai dengan sasaran penelitian. Dengan diadakan penelitian di lapangan, maka akan memperoleh gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Sehingga, sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 3 yang berada di kawasan kecamatan Kluet Utara yang di harapkan akan memperoleh informasi

¹ Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, (Jakarta : Rhenika Cipta, 1993), h.106

yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan untuk menggali informasi dari orang yang dianggap mengetahuinya yaitu kepala perpustakaan dan peserta didik dari sekolah yang bersangkutan.

C. Subjek Penelitian

Menurut Faisal yang di cetuskan dalam buku Suharsimi Arikunto: “subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti”.² Sedangkan Suharsimi Arikunto lebih lanjut menjelaskan bahwa: “subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang tempat data melekat dipermasalahkan”.³

Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan peserta didik. Alasan peneliti akan menjadikan kepala perpustakaan dan peserta didik sebagai objek. Karena kepala perpustakaan merupakan objek yang sangat berperan dalam penelitian ini, dalam meningkatkan budaya baca peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik/metode pengumpulan data maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang peneliti gunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), h. 108.

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h. 108.

1. Observasi

Observasi adalah “suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti”.⁴ Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.”⁵ Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis/peneliti. Wawancara dilakukan dengan kepala perpustakaan dan peserta didik.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah “teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.⁶ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 133.

⁵Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*. (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h.57.

⁶Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung : Transito, 2003), h. 85.

mendapatkan data tentang Peran Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Baca Peserta Didik Di SMA NEGERI 3 Kluet Utara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan “bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian”.⁷ Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”⁸

Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*), Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut, sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data (*Data Collection*), merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
- b. Reduksi data (*Data Reduction*), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 330.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*...,h. 336.

yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data / informasi yang tidak relevan.

- c. Display data, adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, table dan bagan.
- d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*), Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.⁹

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan

⁹Miles, M.B. and Huberman, A, M, *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosadakarya, 1992), h. 3.

atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil inti sarinya saja.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak geografis SMA Negeri 3 Kluet Utara

SMA Negeri 3 Kluet Utara terbentuk pada tahun 2009, sebelumnya SMA Negeri 3 ini bernama SMA Negeri 3 Kampung Tinggi/Ruak, karena terletak di perbatasan antar Desa Kampung Tinggi dengan Desa Ruak, namun seiring waktu berubah status menjadi SMA Negeri 3 Kluet Utara, karena SMA Negeri 3 Kluet Utara ini terletak di JL. Tgk. M. Saleh, Kampung Tinggi, kec. Kluet Utara, kab. Aceh Selatan. Prov. Aceh adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- Bagian Kanan : Persawahan
- Bagian Kiri : Rumah Penduduk
- Bagian Belakang : Persawahan
- Bagian Depan : Jalan Raya.¹

2. Sejarah berdiri SMA Negeri 3 Kluet Utara

Berdirinya SMA Negeri 3 Kluet Utara ini adalah untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas SMA Negeri 3 Kluet Utara . ditinjau dari segi geografisnya SMA Negeri 3 Kluet Utara mempunyai letak yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat, SMA Negeri 3 Kluet Utara merupakan salah satu SMA yang terletak di kecamatan Kluet Utara yang sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, tepatnya di JL, Tgk. M. Saleh , Desa Kampung Tinggi kec. Kluet Utara Kab Aceh Selatan yang berdiri pada tahun 2009, sebelumnya SMA

¹ Dokumen dan Data Arsip Tata Usaha SMA Negeri 3 Kluet Utara

Negeri 3 Kluet Utara ini pertama berdiri swasta kemudian terjadilah perubahan sehingga SMA Negeri 3 Kluet Utara menjadi negeri. Terjadi perubahan untuk membuat nama sekolah itu berdasarkan nama kecamatan dan di ambil dari urutan nomor, kemudian diambil dari sekolah yang duluan berdiri di kecamatan Kluet Utara yaitu SMA Negeri 1 Kluet Utara, SMA Negeri 2 Kluet Utara, setelah SMA Negeri 1 Kluet Utara dan SMA Negeri 2 Kluet Utara, baru lahir SMA Negeri 3 Kluet Utara.

3. Keadaan Fasilitas SMA Negeri 3 Kluet Utara

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Kluet Utara terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan, aula, mushalla, kantin dan lain-lain. Lapangan yang sudah ada adalah lapangan Volly. Bangunan lain yang ada, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Fasilitas yang ada di SMA Negeri 3 Kluet Utara

NO	Jenis Bangunan	Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Ruang guru	1 Ruang	Baik
3.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
4.	Ruang tata usaha	1 Ruang	Baik
5.	Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
6.	Lab. Komputer	1 Ruang	Baik
7.	Ruang BPBK	1 Ruang	Baik
8.	Ruang BK	1 Ruang	Baik
9.	Ruang piket	1 Ruang	Baik
10.	Ruang mushalla	1 Ruang	Baik

11	Ruang WC kepala sekolah	1 Ruang	Baik
12	Ruang WC siswa	2 Ruang	Rusak
13	Ruang WC guru	1 Ruang	Baik
14	Ruang Gudang	1 Ruang	-
15	Kantin sekolah	1 Ruang	Baik
16	Rumah penjaga sekolah	1 Ruang	Baik
17	Lapangan olahraga	2 Lapangan	Baik
18	Ruang kelas X	2 Ruang	Baik
19	Ruang kelas XI IPA	1 Ruang	Baik
20	Ruang kelas XI IPS	2 Ruang	Baik
21	Ruang kelas XII IPA	1 Ruang	Baik
22	Ruang kelas XII IPS	1 Ruang	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 3 Kluet Utara²

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 3 Kluet Utara sudah memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di SMA Negeri 3 Kluet Utara.

4. Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Kluet Utara

Jumlah dari keseluruhan siswa-siswi yang menuntut ilmu di SMA Negeri 3 Kluet Utara pada tahun 2017/2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

²Dokumentasi dan Data Arsip Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Kluet Utara

Tabel 1.2 jumlah siswa-siswi SMA Negeri 3 Kluet Utara

Perincian Kelas	Banyaknya Murid		Jumlah
	LK	PR	
X-1	9	11	21
X-2	9	12	20
Jumlah kelas X	18	23	41
XI-IPA I	3	17	20
Jumlah kelas XI IPA	3	17	20
XI-IPS I	11	9	20
XI-IPS 2	12	10	22
Jumlah kelas XI IPS	23	19	42
Jumlah kelas XI IPA/IPS	26	36	62
XII-IPA I	9	11	20
Jumlah kelas XII IPA	9	11	20
XII-IPS I	11	16	27
Jumlah kelas XII IPS	11	16	27
Jumlah kelas XII IPA/IPS	20	27	57
Jumlah Total	74	86	160

Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 3 Kluet Utara³

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang bersih, indah, dan nyaman yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas , berwawasan global yang berlandaskan Islam.

³Dokumentasi dan Data Arsip Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Kluet Utara

b. Misi

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- Membangun komitmen dalam bekerja
- Melaksanakan program-program unggulan sekolah secara insentif
- Meningkatkan pemahaman warga sekolah terhadap ilmu agama
- Membangun dan membina kultur sekolah yang Islami
- Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah
- Melestarikan budaya bangsa untuk dijadikan sumber kreatifitas dalam bertindak
- Meningkatkan prestasi dan kreatifitas siswa dalam bidang ekstrakurikuler yang bernuansa Islami
- Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dalam bidang (pramuka, PIK, KRR, UKS, SISPALA, English Club, Mabit, Karya Tulis Ilmiah, Olimpiade Sains, O2SN, FLS2N)
- Melaksanakan program 6K (kemanan, ketertiban, kebersihan, kekeluargaan, keindahan dan kerindangan).⁴

⁴Hasil Dokumentasi Peneliti di SMA Negeri 3 Kluet Utara

6. Keadaan Tenaga Pendidikan

Tabel 1.3 Keadaan Tenaga pendidikan di SMA Negeri 3 Kluet Utara

No	Nama/NIP	L / P	Jabatan	Mengajar bidang studi/sub bidang studi	Tugas Tambahan
1.	Kurniadi,S.Pd,M.PD 198105272008011001	L	Guru Mata Pelajaran	Biologi	Kepala sekolah
2.	Drs. Amrin 19671231 200604 1 062	L	Guru Mata Pelajaran	TIK	Wakabid. Kurikulum
3.	Aslinar, S,Ag 12711212 200801 2 002	P	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan agama Islam	Wakabid. Kesiswaan
4.	Drs. Hasanusi 19630814 200604 1 001	L	Guru Mata Pelajaran	Matematika	Wakabid. Humas
5.	Tarmizi, S.Pd 19810605 200904 1 002	L	Guru Mata Pelajaran	Biologi Mulok (AGRI,pertani an)	Wakabid. Sarpras
6.	Yuliadi, S.Pd 19780823 200604 1 004	L	Guru Mata Pelajaran	Sejarah Indonesia	Kepala perpustakaa n
7.	Rosmiati, AA,S.Pd 19691205 199803 2 002	P	Guru Mata Pelajaran	Fisika	Kepala laboratoriu m
8.	Hayatun Nufus, S.Pd 19840609 201103 1 001	L	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	Pembina Osis
9.	Muhammad Jailin, S.Pd.I 19861231 201103 1 001	L	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris	Operator sekolah
10.	Sabaruddin, A.Md 19621009 199003 1 002	L	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes	Pembina olahraga
11.	Arnalita, S.Pd 19790317 201103 2 001	P	Guru Mata Pelajaran	Geografi sosiologi	
12.	Nurmaliza, SE 19800927 201103 2 001	P	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi	

NO	Nama / NIP	L / P	Jabatan	Mengajar bidang studi/sub bidang studi	Tugas Tambahan
13.	Mutiawati, S.Pd 19870225 201103 2 001	P	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya PPKN	Pembina kesenian
14.	Sirwan, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	Mulog (AGRI pertanian)	
15.	Masnidar, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris	
16.	Lisma Aan, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab Mulok (MTQ)	
17.	Nurul Huda, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Kimia	
18.	Firdaus Amna, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PPKN Sosiologi	
19.	Riza Ihsan, S.Pd.I	L	Guru Mata Pelajaran	Kimia	
20.	Surya, S.Pd.I	L	Guru Mata Pelajaran	Matematika	
21.	Mukbir, S.Pd.I	L	Guru Mata Pelajaran	Fisika	
22.	Agusli, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	
23.	Dahliawati, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab	
24.	Ibnu Hajar, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	PPKN Sosiologi	
25.	Khairul Ilmi, S.Pd.I	L	Guru Mata Pelajaran	Agama	
26.	Suparman 19820310 201001 1 025	L	Tenaga Administrasi		TU
27.	Bunyani 19671231 201406 2 029	P	Tenaga Administrasi		TU
28.	Halimah. M 19701210 201406 2 001	P	Tenaga Administrasi		TU
29.	Nurmanita 19780903 201406 2 003	P	Tenaga Administrasi		TU
30.	Rosdiana 19710916 201406 2 002	P	Tenaga Administrasi		TU
31.	Masjudul Hakki 19780430 291406 1 003	L	Tenaga Administrasi		TU

NO	Nama/NIP	L / P	Jabatan	Mengajar bidang studi/sub bidang studi	Tugas Tambahan
32.	Samsumah 19830804 201406 2 008	P	Tenaga Administrasi		TU
33.	Darmawan	L	Tenaga Administrasi		TU
34.	Ainun Tauri	P	Tenaga Administrasi		TU
35.	Abdullah Hasyim	L	Penjaga sekolah		TU

Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 3 Kluet Utara⁵

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pendidikan dan tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 3 Kluet Utara adalah sebanyak 35 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Baca Peserta Didik

Kepala perpustakaan merupakan pemimpin yang berperan penting dalam mengelola perpustakaan, harus mampu mengkoordinasi, dan mengevaluasi apa saja kebutuhan dalam perpustakaan, karena dengan semakin banyaknya bahan yang ada di perpustakaan semakin memudahkan pengunjung dalam mencari bahan/referensi, dan peminat membaca semakin meningkat.

⁵Dokumentasi dan Data Arsip Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Kluet Utara

Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet Utara, mengenai bahan bacaan seperti apakah yang bapak sediakan di perpustakaan sehingga budaya membaca peserta didik meningkat?, kepala perpustakaan menjawab

“bahan bacaan yang kami sediakan di perpustakaan kami utamakan buku-buku yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada di sekolah, agar memudahkan siswa untuk belajar dan mencari informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Kemudian baru kami sediakan buku pendukung lainnya yang menyangkut matapelajaran di sekolah ini.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan maka peneliti menyimpulkan bahwa kepala perpustakaan lebih mengutamakan buku yang berkaitan dengan matapelajaran yang ada di sekolah, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala perpustakaan, menurut bapak apakah peserta didik yang sering berkunjung keperpustakaan untuk memenuhi tugas yang di berikan oleh gurunya?, kepala perpustakaan menjawab: “dari yang sudah terlihat mulai tahun 2016-2018 itu

⁶Wawancaradengankepalaperpustakaan SMA Negeri 3 Kluetutrapada 29 juni 2018

hampir setiap hari pustaka ini ada peserta didik mengunjungi, karena dari tahun 2016-2018 dimana buku paketnya dibeli setiap tahunnya.”⁷

dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik mengunjungi perpustakaan sering, tetapi hanya sebagian peserta didik tersebut,

pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala perpustakaan, seberapa banyak waktu yang bapak sediakan untuk peserta didik, sehingga bisa leluasa mengunjungi perpustakaan? kepala perpustakaan menjawab: “waktu yang kami sediakan untuk peserta didik pihak perpustakaan tidak membatasi waktu berkunjung ke perpustakaan, yang disediakan untuk perpustakaan didik itu pagi sampai waktunya pulang baru tutup perpustakaan.”⁸

berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari pihak perpustakaan tidak membatasi waktu yang diberikan kepala perpustakaan kepada peserta didik berkunjung ke perpustakaan.

pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala perpustakaan, bagaimana cara bapak mengelola perpustakaan sehingga memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan?, kepala perpustakaan menjawab:

⁷wawancara dengan kepala perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet utara pada 29 juni 2018

⁸wawancara dengan kepala perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet utara pada 29 juni 2018

“karena ukuran perpustakaan tidak seperti ukuran perpustakaan yang seharusnya dan masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam perpustakaan , maka dari pihak perpustakaan menerapkan bahwa masuk keperpustakaan perkelas, agar terasa lebih nyaman bagi pengguna”.⁹

dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan maka peneliti menyimpulkan bahwa cara kepala perpustakaan memberikan kenyamanan kepada peserta didik itu dengan cara menerapkan perkelas masuk keperpustakaan agar terasa lebih nyaman.



Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ke-1 di SMA Negeri 3 Kluet Utara, menurut anda apakah bahan bacaan yang tersedia diperpustakaan

⁹wawancara dengan kepala perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet utara pada 29 juni 2018

ini sudah lengkap sesuai dengan mata pelajaran yang di butuhkan?, peserta didik menjawab:“sudah bu, ketika kami keperustakaan buku memang sudah tersedia. tetapi tidak semua peserta didik yang dapat menggunakan bukunya untuk belajar.”

pertanyaan yang sama di ajukan kepada peserta didik ke-2, dan peserta didik ke-2 menjawab bahwa: “bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan sudah lengkap sesuai dengan mata pelajaran yang disediakan sekolah, hanya saja buku-buku baca yang lain yang belum begitu banyak tersedia”¹⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada peserta didik 3, peserta didik 3 menjawab bahwa: “bahwa bacaan yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi, sesuai dengan mata pelajaran yang ada di sekolah.

Jadi setelah peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan peserta didik 1,2, dan 3 mengatakan bahwa, bahan bacaan sudah memenuhi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hanya saja jumlah yang tersedia sangat terbatas, sehingga hanya beberapa peserta didik yang bisa membaca atau meminjamnya.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada peserta didik ke-1, menurut anda, apakah setiap guru memberikan sebuah tugas sekolah bahannya tersedia di perpustakaan?, Peserta didik menjawab:“guru memberikan tugas

¹⁰Wawancara dengan Peserta Didik 2 pada 30 juni 2018

kepada kami bahannya hanya sebagian yang ada di perpustakaan , selain itu kami mencarinya di warnet”.¹¹

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada peserta didik yang kedua, dan peserta didik ke-2 menjawab bahwa:“setiap guru memberikan tugas kepada kami bahannya tersedia di perpustakaan, karena buku yang di pegang oleh guru sama dengan buku yang ada di perpustakaan, namun ada beberapa pelajaran juga yang harus kami cari di warnet”.¹²

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada peserta didik yang ke-3, dan peserta didik ke-3 menjawab bahwa: “tugas yang diberikan oleh guru kepada kami bahannya hanya sebagian yang tersedia di perpustakaan, selain itu kami harus mencarinya perpustakaan lain, misalnya perpustakaan gampong”.¹³

Bedasarkan hasil wawancara dengan peserta didik 1,2 dan 3 maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru memberikan tugas sekolah kepada peserta didik bahannya hanya sebagian yang tersedia di perpustakaan, selain itu peserta di harus menacari bahannya di luar dari perpustakaan.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada peserta didik ke-1, menurut anda, apakah waktu yang disediakan oleh kepala perpustakaan itu

¹¹Wawancara dengan Peserta Didik 1 pada 29 juni 2018

¹²Wawancara dengan Peserta Didik 2 pada 30 juni 2018

¹³Wawancara dengan Peserta Didik 2 pada 30 juni 2018

terbatas?, peserta didik menjawab:“tidak terbatas karena waktu yang diberikan kepala perpustakaan dari pagi sampai saatnya pulang, baru perpustakaan tutup”.¹⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada peserta didik yang ke-2, dan peserta didik ke-2 menjawab bahwa:“tidak terbatas, hanya saja waktu untuk mengunjungi dari kami itu sedikit, karena cuman waktu istirahat saja yang bisa kami gunakan, selain itu jika tidak ada guru yang masuk baru bisa kami berkunjung keperpustakaan, itupun hanya sebagian dari kami”.¹⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada peserta didik yang ke-3, dan peserta didik ke-3 menjawab bahwa:“waktu yang disediakan oleh kepala perpustakaan itu menurut saya tidak terbatas, hanya saja waktu untuk kami mengunjungi perpustakaan tersebut yang sedikit. Karena ketika guru tidak masuk kekelas baru bisa kami mengunjungi perpustakaan”.¹⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik 1,2 dan 3 maka dapat disimpulkan bahwa kepala perpustakaan menyediakan waktu kepada peserta didik itu sangatlah banyak dan tidak terbatas, hanya saja waktu peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan yang sedikit karena bersamaan dengan jam belajar.

¹⁴Wawancara dengan Peserta Didik 1 pada 29 juni 2018

¹⁵Wawancara dengan Peserta Didik 2 pada 30 juni 2018

¹⁶Wawancara dengan Peserta Didik 3 pada 30 juni 2018

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada peserta didik ke-1, menurut anda apakah perpustakaan itu sudah nyaman untuk digunakan? Peserta didik menjawab: “masih kurang nyaman, karena masih banyak terdapat kekurangan seperti belum adanya tersedia kipas angin/AC, kursi dan meja masih gabung antara laki dan perempuan”.¹⁷

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada peserta didik yang ke-2, dan peserta didik ke-2 menjawab bahwa: “kami kurang nyaman, dikarena tempat karyawan dengan tempat rak buku itu masih satu ruangan, belum dipisahkan. Jadi, saat kami memilih buku di perpustakaan tidak begitu leluasa dalam perpustakaan”.¹⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada peserta didik yang ke-3, dan peserta didik ke-3 menjawab bahwa: “belum begitu nyaman disebabkan dengan ruang yang sempit seharusnya dipasang kipas angin/AC supaya terasa lebih nyaman lagi membaca dalam perpustakaan”.¹⁹

Dari hasil wawancara dengan peserta didik 1,2 dan 3 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet Utara belum begitu nyaman digunakan. karena, ruangan perpustakanya juga sempit dan belum tersedianya kipas angin/AC didalam perpustakaan, kursi dan meja antara laki-laki

¹⁷Wawancara dengan Peserta Didik 1 pada 29 juni 2018

¹⁸Wawancara dengan Peserta Didik 2 pada 30 juni 2018

¹⁹Wawancara dengan Peserta Didik 3 pada 30 juni 2018

dan perempuan masih gabung dan petugas perpustakaan dengan tempat rak buku masih dalam satu ruangan sehingga peserta didik tidak leluasa dalam perpustakaan tersebut.



2. Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Baca Peserta Didik

Adapun strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca peserta didik yaitu:

- a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik yang berhubungan dengan perpustakaan
- b. Ketika guru tidak masuk kelas peserta didik di haruskan untuk berkunjung ke perpustakaan

Menumbuhkan budaya baca peserta didik itu bukanlah hal yang sangat mudah dilakukan. Oleh karena itu kepala perpustakaan harus memiliki strategi-

strategi dalam meningkatkan budaya baca peserta didik, dan harus kreatif menyediakan buku-buku di perpustakaan, sehingga peserta didik itu menarik dalam mengunjungi perpustakaan.

Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet Utara. Mengenai, penghargaan seperti apa yang bapak berikan kepada peserta didik yang rutin mengunjungi perpustakaan?, kepala perpustakaan menjawab: “bagi peserta didik yang rutin mengunjungi perpustakaan itu, dari pihak kami belum pernah memberikan sebuah penghargaan”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan maka peneliti menyimpulkan bahwa kepala perpustakaan belum pernah memberikan bentuk penghargaan kepada peserta didik yang rutin mengunjungi perpustakaan.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala perpustakaan, menurut peninjauan bapak seberapa banyak siswa mengunjungi perpustakaan karena ada tugas yang di berikan oleh guru?, kepala perpustakaan menjawab: “peserta didik mengunjungi perpustakaan karena ada tugas dari guru itu hampir semua peserta didik yang mencari bahannya di perpustakaan”²¹

²⁰Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet Utara pada 29 juni 2018

²¹Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet Utara pada 29 juni 2018

Dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik mengunjungi perpustakaan sekolah hampir semua peserta didik. Karena, mendapatkan tugas dari guru mata pelajaran.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala perpustakaan. menurut bapak, apakah peserta didik pernah menyatakan keluhan terhadap perpustakaan?, kepala perpustakaan menjawab: “sampai saat ini, peserta didik belum menyatakan keluhan kepada pihak pengelola perpustakaan, karena masuk perpustakaan saja hanya sebagian kecil saja”.²²

Dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik belum pernah menyatakan keluhan tentang perpustakaan kepada pihak perpustakaan.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala perpustakaan. Apakah bapak ada menyediakan buku lain selain buku mata pelajaran?, kepala perpustakaan menjawab: “kami ada menyediakan buku lain, seperti buku tentang pramuka, narkoba, dan majalah”.²³

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ke-1 dengan pertanyaan, menurut anda apakah kepala perpustakaan memberikan penghargaan bagi siswa yang rutin mengunjungi perpustakaan?, peserta didik menjawab:

²²Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet Utara pada 29 juni 2018

²³Wawancara dengan kepala perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet Utara pada 29 juni 2018

“untuk penghargaan belum pernah diberikan kepada peserta didik yang sering mengunjungi perpustakaan”²⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada peserta didik yang ke-2, dan peserta didik ke-2 menjawab bahwa: “bagi yang rutin mengunjungi perpustakaan belum pernah kepala perpustakaan memberikan bentuk penghargaan apapun kepada peserta didik ”.²⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada peserta didik yang ke-3, dan peserta didik ke-3 menjawab bahwa: “bagi peserta didik yang rutin mengunjungi perpustakaan belum pernah dari pihak perpustakaan memberikan sebuah penghargaan”.²⁶

Dari hasil wawancara dengan peserta didik 1,2 dan 3 peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagi peserta didik yang rutin mengunjungi perpustakaan belum pernah mendapatkan bentuk penghargaan dari kepala perpustakaan atau dari pihak perpustakaan.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada peserta didik ke-1, menurut anda, seberapa sering guru mata pelajaran memberikan tugas yang mengharuskan untuk mengunjungi keperpustakaan?, peserta didik menjawab:“guru mata pelajaran memberikan tugas yang mengharuskan untuk keperpustakaan itu tidak begitu sering”.²⁷

²⁴Wawancara dengan Peserta Didik 1 pada 29 juni 2018

²⁵Wawancara dengan Peserta Didik 2 pada 30 juni 2018

²⁶Wawancara dengan Peserta Didik 3 pada 30 juni 2018

²⁷Wawancara dengan Peserta Didik1 pada 29 juni 2018

Pertanyaan yang sama diajukan kepada peserta didik yang ke-2, dan peserta didik ke-2 menjawab bahwa:“tugas yang mengharuskan keperpustakaan tidak sering, biasanya dilakukan dalam dua minggu sekali, apabila guru tidak hadir pada jam mata pelajaran pada jam tersebut, maka peserta didik diwajibkan untuk mengunjungi perpustakaan”²⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada peserta didik yang ke-3, dan peserta didik ke-3 menjawab bahwa:“tidak begitu sering, biasanya dilakukan proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan oleh guru di kelas dikarenakan guru tersebut memiliki kesibukan, maka peserta didik diwajibkan keperpustakaan untuk mencari tugas yang dikasih oleh guru tersebut”.²⁹

Dari hasil wawancara dengan peserta didik 1,2 dan 3 maka peneliti menyimpulkan bahwa guru tidak begitu sering memberikan tugas yang harus keperpustakaan, guru memberikan tugas yang harus keperpustakaan yaitu dua minggu sekali dan ketika guru tidak dapat melakukan proses belajar mengajar dalam kelas atau guru tersebut tidak dapat hadir pada jam tersebut.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada peserta didik ke-1, menurut anda, apakah ruang perpustakaan sudah begitu nyaman untuk di kunjung?, peserta didik menjawab:“kurang begitu nyaman, karena masih banyak terdapat kekurangan didalam perpustakaan. Karena masih terasa panas karena

²⁸Wawancara dengan Peserta Didik 2 pada 30 juni 2018

²⁹Wawancara dengan Peserta Didik 3 pada 30 juni 2018

belum ada tersedianya kipas angin/AC, dan masih campur antara kursi laki dan perempuan”.³⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada peserta didik yang ke-2, dan peserta didik ke-2 menjawab bahwa: “masih belum begitu nyaman, disebabkan dengan kondisi perpustakaan yang kecil seharusnya disediakan kipas angin sehingga terasa lebih nyaman lagi”.³¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada peserta didik yang ke-3, dan peserta didik ke-3 menjawab bahwa: “sudah sedikit nyaman, tetapi seharusnya dari pihak sekolah atau perpustakaan membuat kipas angin dalam perpustakaan. Supaya terasa lebih nyaman lagi bagi pengunjung perpustakaan”.³²

Dari hasil wawancara dengan peserta didik 1,2 dan 3. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik belum merasa nyaman pada saat mengunjungi perpustakaan, karena perpustakaan tersebut belum memiliki kipas angin dalam ruangan sehingga peserta didik merasa tidak nyaman dan tidak betah dalam mengunjungi perpustakaan.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada peserta didik ke-1,2 dan 3, menurut anda apakah perpustakaan mengkoleksi buku selain buku mata

³⁰Wawancara dengan Peserta Didik1 pada 29 juni 2018

³¹Wawancara dengan Peserta Didik 2 pada 30 juni 2018

³²Wawancara dengan Peserta Didik 3 pada 30 juni 2018

pelajaran? Peserta didik menjawab: “iya, perpustakaan menyediakan buku selain buku mata pelajaran, seperti buku tentang narkoba, dan majalah”.³³

Dari hasil wawancara dengan peserta didik 1,2 dan 3, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet Utara menyediakan buku-buku lain, seperti buku tentang pramuka, narkoba dan majalah. Tetapi, seperti buku cerita belum ada disediakan di perpustakaan tersebut.



AR - RANIRY

3. Hambatan Dan Upaya Apa Saja Yang Dapat Di Lakukan Oleh Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Baca

Dalam meningkatkan budaya baca bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan oleh kepala perpustakaan. Banyak sekali yang menjadi hambatan

³³Wawancara dengan Peserta Didik 1,2 dan 3 pada 29-30 juni 2018

kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca peserta didik. Ketika ada hambatan bukanlah jadi permasalahan bagi kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca peserta didik tersebut. Namun kepala perpustakaan mencari solusi dalam menangani hambatan tersebut.

Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan dengan pertanyaan, apakah ada hambatan bapak yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas untuk perpustakaan?, kepala perpustakaan menjawab: “tentu saja ada, salah satu menjadi hambatannya yaitu kurangnya dana sehingga banyak sekali fasilitas-fasilitas yang tidak tersedia didalam ruangan perpustakaan. seperti belum tersedianya kipas angin/AC di ruangan baca, meja dan kursi masih belum mencukupi”.³⁴

Dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala perpustakaan masih memiliki hambatan dalam penyediaan fasilitas perpustakaan, dengan memiliki hambatan tersebut masih banyak fasilitas yang tidak tersedia.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala perpustakaan yaitu, hambatan apasaja yang bapak alami dalam meningkatkan budaya baca peserta didik dan upaya apa saja yang bapak lakukan kedepannya?, kepala perpustakaan menjawab:

³⁴Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet Utara pada 29 juni 2018

“minat dari siswa yang kurang, karena peserta didik disini masih banyak yang bermain, upaya kedepannya yaitu menambahkan koleksi-koleksi buku yang baru dan memberikan bentuk penghargaan kepada peserta didik yang rutin membaca di perpustakaan.”³⁵

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala perpustakaan yaitu, solusi apakah yang bapak tawarkan berkaitan dengan penyediaan fasilitas untuk perpustakaan?, kepala sekolah menjawab: “kami sebagai pengelola perpustakaan sudah menyampaikan kepada kepala sekolah baik itu dari segi fasilitas dan buku, kepala sekolah memperhatikan tetapi perbaikan yang di lakukan secara bertahap-tahap”³⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala perpustakaan sudah mengajukan solusi kepada kepala sekolah. Tetapi kepala sekolah belum bisa menindakinya secara sekaligus.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala perpustakaan yaitu: solusi apa saja yang bapak berikan dalam meningkatkan budaya baca?, kepala sekolah menjawab: “kami harapkan kepada guru harus sering memberikan tugas kepada peserta didik, agar peserta didik tersebut lebih sering lagi mengunjungi perpustakaan”³⁷.

³⁵Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet Utara pada 29 juni 2018

³⁶Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet Utara pada 29 juni 2018

³⁷Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet Utara pada 29 juni 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan , peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala perpustakaan mengharapkan kepada guru-guru lebih sering lagi memberikan tugas kepada peserta didik, supaya peserta didik lebih sering lagi mengunjungi perpustakaan.

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ke-1,2, dan 3. Dengan pertanyaan, Menurut anda, apakah kepala perpustakaan mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas perpustakaan?, peserta didik menjawab: “tentu ada, seperti kurangnya dana sehingga kepala perpustakaan sulit menyediakan fasilitas didalam perpustakaan”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan dan peserta didik 1,2 dan 3 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala perpustakaan mengalami hambatan dalam penyediaan fasilitas dikarenakan dana yang tidak mendukung. Sehingga kepala perpustakaan sulit dalam menyediakan fasilitas.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada peserta didik 1,2 dan 3, menurut anda apa saja kesulitan bagi kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca?, peserta didik menjawab: “menurut kami lihat, sulitnya dari peserta didik itu sendiri, harus paksaan dari guru untuk mengunjungi perpustakaan”³⁹.

³⁸Wawancara dengan Peserta Didik 1,2 dan 3 pada 29-30 juni 2018

³⁹Wawancara dengan Peserta Didik 1,2 dan 3 pada 29-30 juni 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik 1,2,3 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara minat baca dari siswa masih kurang, masih mementingkan bermain dari pada membaca. Adapun upaya yang dilakukan kepala perpustakaan kedepan yaitu seperti menambahkan koleksi-koleksi buku yang baru dan memberikan sebuah penghargaan kepada peserta didik yang rutin membaca keperpustakaan.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada peserta ke-1,2 dan 3 menurut anda, solusi apa yang cocok berkaitan dengan fasilitas untuk perpustakaan? , peserta didik menjawab: “meningkatkan kenyamanan ruang dengan di pasang AC/kipas angin, dan menambah koleksi buku”.⁴⁰

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada peserta ke-1,2 dan 3 menurut anda, apakah solusi yang tepat untuk meningkatkan budaya baca?, peserta didik menjawab: “menurut saya solusinya harus banyak koleksi buku bacaan yang menarik perhatian siswa, seperti majalah, komik, novel dan cerpen”⁴¹

Menurut hasil wawancara 1, 2 dan 3, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan harus memiliki bahan bacaan yang bervariasi sehingga akan menarik siswa untuk selalu mengunjungi perpustakaan sekolah. Sehingga peserta didik menjadi gemar membaca, karena bisa jadi siswa merasa bosan dengan membaca buku paket, maka mereka akan mencari buku bacaan yang lain.

⁴⁰Wawancara dengan Peserta Didik 1,2 dan 3 pada 29-30 juni 2018

⁴¹Wawancara dengan Peserta Didik 1,2 dan 3 pada 29-30 juni 2018



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

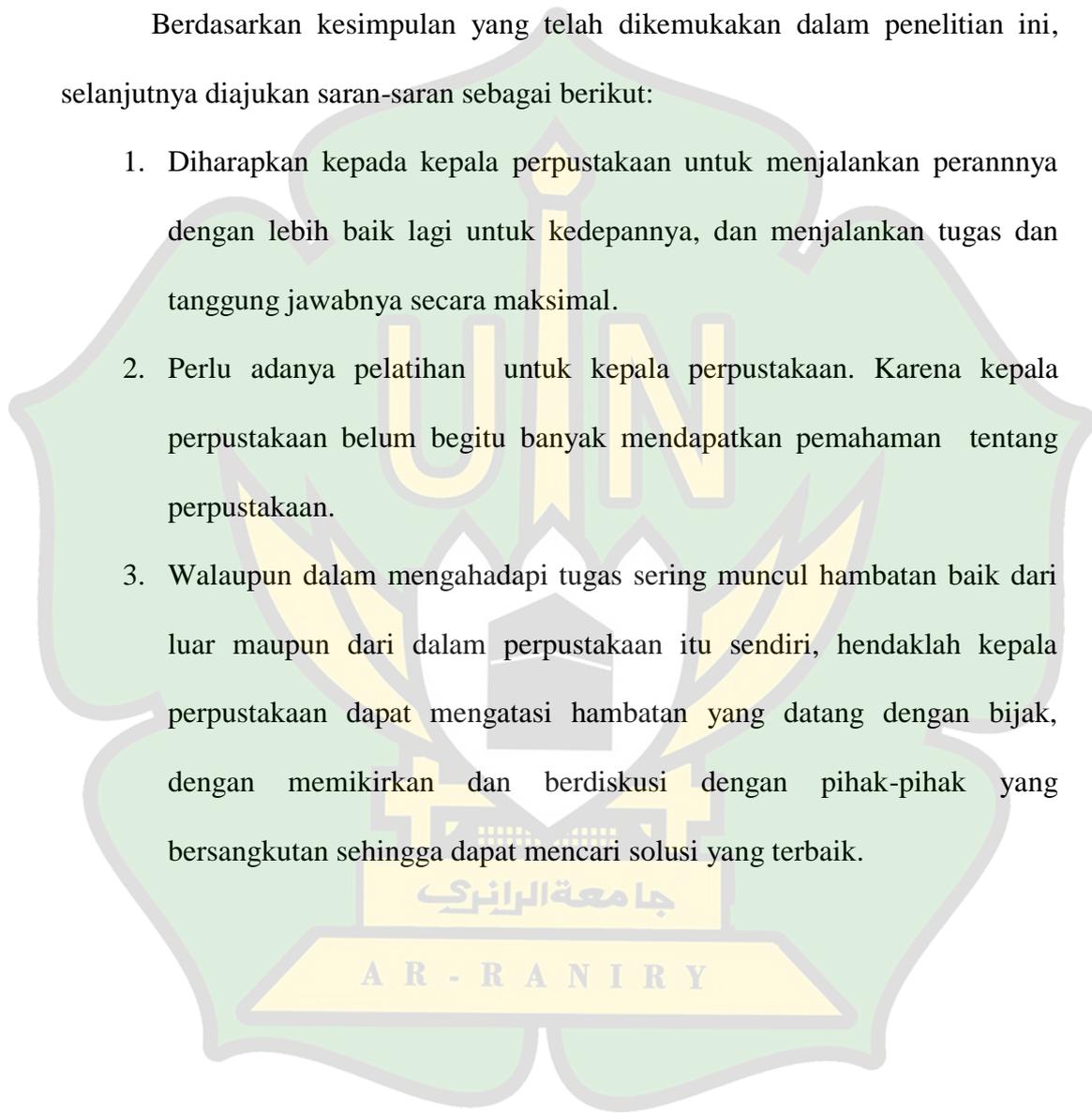
1. Kepala perpustakaan SMA Negeri 3 Kluet Utara sudah menjalankan perannya dengan baik. Seperti menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan mata pelajaran, dan juga menyediakan bahan bacaan lain yang mendukung mata pelajaran tersebut.
2. Strategi yang digunakan kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca peserta didik yaitu: (1) guru memberikan tugas kepada peserta didik yang berhubungan dengan perpustakaan, dan (2) ketika guru tidak masuk ke kelas peserta didik diharuskan untuk mengunjungi perpustakaan. tetapi kepala perpustakaan belum pernah memberikan bentuk penghargaan kepada peserta didik yang rutin mengunjungi perpustakaan tersebut.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi kepala perpustakaan pada saat meningkatkan budaya baca dan menyediakan fasilitas di perpustakaan. yaitu kurangnya minat baca dari peserta didik, kurang nyaman dalam perpustakaan, kurangnya fasilitas dibidang sarana, dan kurangnya dana untuk memajukan perpustakaan. adapun upaya yang dilakukan kepala perpustakaan yaitu: guru harus sering memberikan tugas kepada peserta didik agar mereka lebih sering lagi mengunjungi perpustakaan, dan kepala perpustakaan

menyampaikan hambatan kepada kepala sekolah agar secepatnya melengkapi fasilitas perpustakaan tersebut.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala perpustakaan untuk menjalankan perannya dengan lebih baik lagi untuk kedepannya, dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal.
2. Perlu adanya pelatihan untuk kepala perpustakaan. Karena kepala perpustakaan belum begitu banyak mendapatkan pemahaman tentang perpustakaan.
3. Walaupun dalam menghadapi tugas sering muncul hambatan baik dari luar maupun dari dalam perpustakaan itu sendiri, hendaklah kepala perpustakaan dapat mengatasi hambatan yang datang dengan bijak, dengan memikirkan dan berdiskusi dengan pihak-pihak yang bersangkutan sehingga dapat mencari solusi yang terbaik.



Daftar Pustaka

- Al-Hikmah, Khizanah. "Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Membaca" *Jurnal Ilmiah*. Vol 1. No 2. Juli-Desember 2015.
- Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI Bandung : Dipenegoro. 2013
Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : PT BUMI
- AKSARA 2011 Bafadal, Ibrahim, "*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*", Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Basuki, Sulityo, "*Pengantar Ilmu Perpustakaan*" , Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 1991
- Darajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta:Bumi Aksara, 1992
- Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Delvalina, "Teknik Dan Strategi Dalam Membangun Dan Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah", *Jurnal*, Vol 1 No 2, September 2017
- Farihah, Muhiimatul, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Tunanetra di MTS yaketunis", *Skripsi*, Yogyakarta : fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UINyogyakarta, 2015,
- Fahrurrozi, "Pengembangan Budaya Membaca Siswa Masdrasah Ibtidaiyah Di Kota Semarang" , *jurnal ilmiah*, Vol. 15. No 2, November 2015.
Febriyani.23.Blogspot.com/2013/11/defenisi-pustakawan.html?m=1, diakses tanggal 20 mei 2018
- Husna, Jazimatul, "*Pustakawan & Social Soft Skill Bagi Difabel*", Yogyakarta : Cetta Media, 2013
- Hendry, Guntur Tarigan, "*Membaca sebagai suatu keterampilan bahasa*", Bandung : angkasa 1979
- Istiana, Purwani, dkk, "*Layanan Perpustakaan*", Yogyakarta : Ombak, 2014
- Kompri. *Manajemen pendidikan 1*. Bandung : ALFABETA 2015
- Kompri."standardisasi kompetensi kepala sekolah pendekatan teori untuk praktik profesional" jakarta : PT kenacan, 2017

- Karman. Adi, “*Menarik Minat Baca Siswa-Siswi Di Sekolah*”, Jakarta : universitas Islam negeri syarif hidayatullah, 1999
- Kurniawati Deffi, “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, VOL.III, No 7, 2017
- Lasa, “*Manajemen Perpustakaan Sekolah*”, Yogyakarta : Pinus 2007
- Milburga Larasati , dkk, “*Membina Perpustakaan Sekolah*”, Yogyakarta: Kensiun, 1986
- Megawati, “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa-Siswi Di SMP NEGERI 2 Pallangga Kabupaten Gowa”, *Skripsi*, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Mukarromah, “ruang lingkup perpustakaan sekolah”, *skripsi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016*
- Mudjito, “*Pembinaan Minat Baca & Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan*”, Jakarta : Universitas Terbuka, 1994
- Miles, M.B. and Huberman, A, M, *Analisis Data Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosadakarya, 1992
- Nora Junita Azmar, “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Perpustakaan” *Jurnal Iqra*’, Vol 09, No 02, Oktober 2015
- Novriliam Rio, “pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di sekolah” *jurnal Ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan*. Vol 1, No 1, september 2012,
- Nurul Wahdaniah, “Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa SMA NEGERI Makasar”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Transito, 2003
- Prastowo Andi, “*Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar, Teori Dan Aplikasinya di Sekolah*”, Depok : PT Prenada Media Group, 2018
- Yusuf Pawit, “*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*”, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2005

- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh:Ar-Rijal Institute, 2007
- Rizqy, “Korelasi Budaya Membaca Dengan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN Maguwoharjo Sleman” *Skripsi*, Yogyakarta 2014
- Samsudin Ahmad, “Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri”, *Skripsi*, Bandar Lampung : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017,
- Sutarno NS, “*Perpustakaan dan Masyarakat*” Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Sriwati, “Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca siswa di MTsN Tungkop Aceh Besar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017
- Sulistiani Dewi, “Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan MAN Yogyakarta III”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014
- Sardiman, “*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*”, Jakarta : Rajawali 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung : Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*
Tedi Sutardi, “*Antropologi Mengungkap Keberagaman Budaya*”
Bandung : PT Setia Purna Inves, 2007
- Usman Mulfiah, “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMP NEGERI 2 Bulupoddo”, *Skripsi*, Makassar : Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2013
- Wahyuni, “Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar”, *Skripsi*, Makassar : Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Alauddin Makassar 2015.
- Yusuf Pawit, “*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*”, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2005

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-843/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 22 Desember 2017
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
2. Nurussalami, S.Ag, M.Pd
sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nurdia Misdar
NIM : 140 206 080
Judul Skripsi : Peran Kepala Perpustakaan dalam Peningkatan Budaya Baca Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

MEMUTUSKAN

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Banda Aceh, 17 Januari 2018

Rektor
Dekan
Mujiburrahman

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk direvisi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6094/Un.08/TU-FTK/ TL.00/06/2018

07 Juni 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Nurdia Misdar
N I M : 140 206 080
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t :
 Jln. Lingkar Kampus Ar-Raniry, No.10 Gampong Rukoh - Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Kepala Perpustakaan dalam Peningkatan Budaya Baca Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

Kode 7920



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KLUET UTARA**

Jalan Tgk. M. Saleh, Kampung Tinggi, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan,
Kode Pos 23771, E-Mail: sman3_ku@yahoo.co.id



SURATA KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800.2/236/2018

Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh Nomor : B-7999/Un.08/FTK.I/TL.00/08/2018, yang ditujukan kepada sekolah SMA Negeri 3 Kluet Utara Kab. Aceh Selatan, maka dengan ini kami menyatakan bahwa :

Nama : NURDIA MISDAR
NIM : 140206080
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
Alamat : Jln. Lingkar Kampus Lrg. Seurumpun Darussalam
Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Kluet utara kab.Aceh Selatan dengan judul Skripsi "**Peran Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Peserta Didik di SMA Negri 3 Kluet Utara**" sesuai dengan tujuan untuk keperluan menyusun Skripsi di Universitas Islam AR-RANIRY Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan dengan seperlunya .

Kampung Tinggi, 10 September 2018

Kepala Sekolah,



KURNAIDI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19810527 200801 1 001

**PEDOMAN WAWANCARA PERAN KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 KLUET UTARA**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan penelitian	
			Kepala perpustakaan	Peserta didik
	Bagaimana peran kepala perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya baca peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara?	Pelayanan	1. Bahan bacaan seperti apakah yang bapak/ibuk sediakan di perpustakaan sehingga budaya baca peserta didik tersebut meningkat?	1. Menurut anda, apakah bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan ini sudah lengkap sesuai dengan mata pelajaran yang di butuhkan?
			2. Menurut bapak/ibuk apakah siswa sering berkunjung ke perpustakaan untuk memenuhi tugas yang di berikan oleh gurunya?	2. Menurut anda, apakah setiap guru memberikan sebuah tugas sekolah bahannya tersedia di perpustakaan?
			3. Seberapa banyak waktu yang bapak/ibuk sediakan untuk siswa, sehingga siswa bisa leluasa mengunjungi perpustakaan?	3. Menurut anda, apakah waktu yang di sediakan oleh kepala perpustakaan itu terbatas?

			4. Bagaimana cara bapak/ibuk mengelola perpustakaan sehingga memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan?	4. Menurut anda, apakah perpustakaan itu sudah nyaman untuk di gunakan?
	Bagaimana strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara?	Strategi	1. Penghargaan seperti apa yang bapak/ibuk berikan kepada peserta didik yang rutin mengunjungi perpustakaan?	1. Menurut anda, pernahkah kepala perpustakaan memberikan penghargaan bagai siswa yang rutin mengunjungi perpustakaan?
			2. Menurut peninjauan bapak/ibu, seberapa banyak siswa mengunjungi perpustakaan karena ada tugas yang diberikan oleh guru?	2. Menurut anda, seberapa sering guru mata pelajaran memberikan tugas yang mengharuskan untuk mengunjungi perpustakaan?
			3. Menurut bapak/ibu, apakah siswa pernah menyatakan keluhan terhadap perpustakaan?	3. Menurut anda, apakah ruang perpustakaan sudah begitu nyaman untuk dikunjungi?

			4. Apakah bapak/ibu, ada menyediakan buku lain selain buku mata pelajaran?	4. Menurut anda, apakah perpustakaan mengkoleksi buku selain buku mata pelajaran?
	Hambatan dan upaya apa saja yang dapat dilakukan oleh kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca peserta didik?	Hambatan	1. Apakah ada hambatan bapak/ibu, yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas untuk perpustakaan?	1. Menurut anda, apakah kepala perpustakaan mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas perpustakaan?
			2. Hambatan apa saja yang bapak/ibu alami dalam meningkatkan budaya baca peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara?	2. Menurut anda, apasaja kesulitan bagi kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca?
		Solusi	3. Solusi apakah yang bapak/ibuk tawarkan berkaitan dengan penyediaan fasilitas untuk perpustakaan?	3. Menurut anda, solusi apa yang cocok berkaitan dengan fasilitas untuk perpustakaan?
			4. Solusi apa saja yang bapak/ibu berikan dalam meningkatkan budaya baca peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara?	4. Menurut anda, apakah solusi yang tepat untuk mmeningkatkan budaya baca?





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurdia Misdar
2. NIM : 140206080
3. Tempat/Tanggal Lahir : Ruak, 10 Mei 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Rukoh, Darussalam Banda Aceh
10. No. Hp : 081214780385
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Marzuki
 - b. Ibu : Kartini
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : IRT
13. Alamat Orang Tua : Desa Ruak, Aceh Selatan
14. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN 1 Ruak 2008
 - b. SMP : SMP Negeri 4 Kluet Utara 2011
 - c. SMA : SMA Negeri 3 Kluet Utara 2014
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh angkatan 2014-2018

AR - RANIRY

Banda Aceh, 30 Juli 2018

Nurdia Misdar